



**UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN PERILAKU BAIK SEBAGAI
CERMINAN AKHLAK MULIA PADA ANAK KELOMPOK B
TK DHARMA WANITA JELBUK KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Oleh

SRI INTAN NURCAHYA

NIM 140210205075

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN PERILAKU BAIK SEBAGAI
CERMINAN AKHLAK MULIA PADA ANAK KELOMPOK B
TK DHARMA WANITA JELBUK KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SRI INTAN NURCAHYA

NIM 140210205075

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

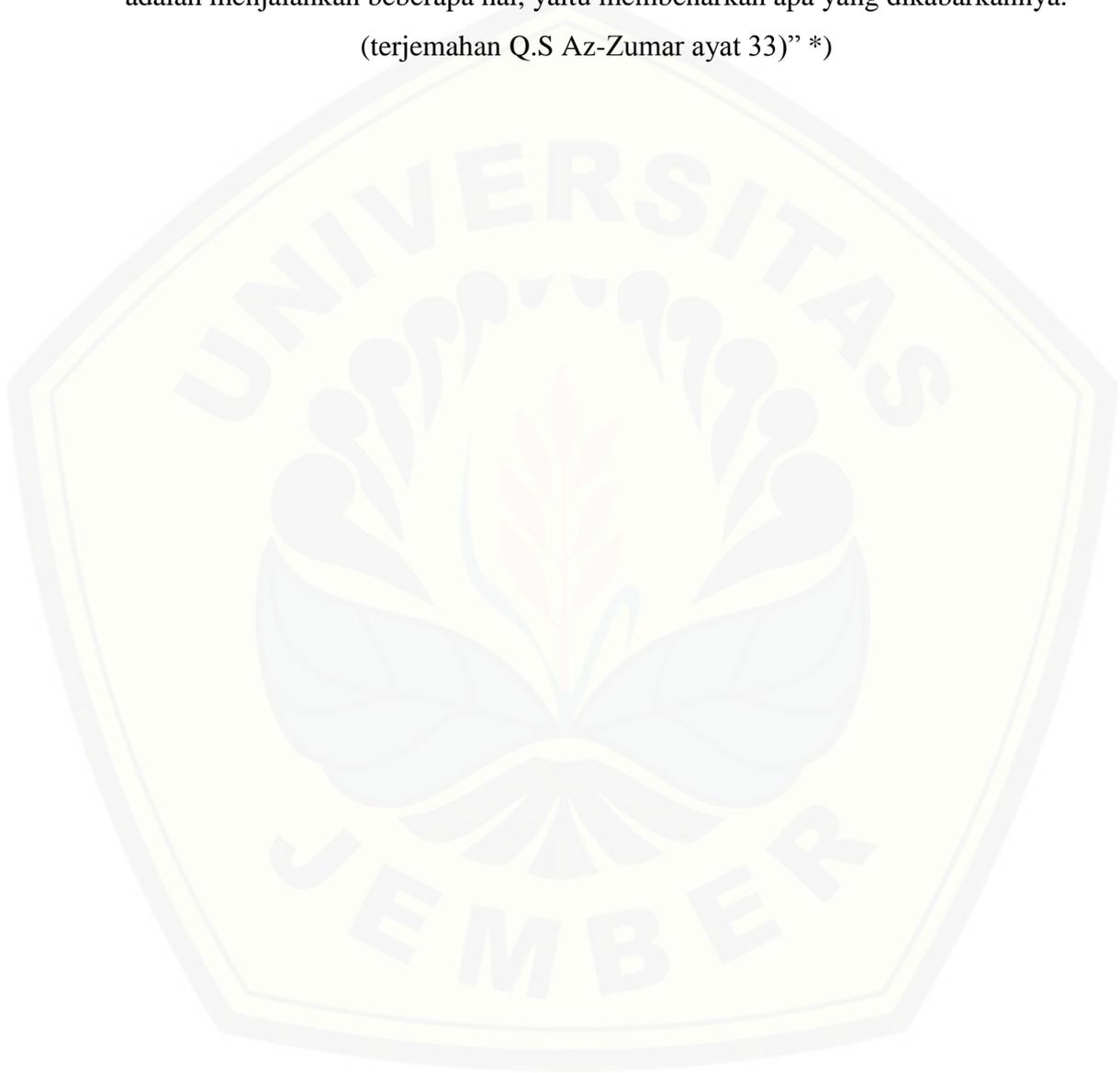
Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayat-Nya sehingga karya tulis ini dapat tersusun dengan baik. Sholaat serta salam semoha selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Mmuhammad SAW karena berkat beliaulah kita dapat keluar dari jaman kebodohan. Dengan kata Alhamdulillah, karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda Sulaiman, Ibunda Asiyati dan keluarga yang selalu memberikan semangat, doa, dukungan serta nasihat. Terimakasih atas setiap doa, kasih sayang, waktu, perhatian yang telah diberikan selama ini dan terimakasih telah menjadi sumber semangat paling utama bagi penulis;
2. Guru-guru saya sejak jenjang Taman Kanak-Kanak hingga pada jenjang Perguruan Tinggi. Terimakasih atas segala bimbingan serta ilmu yang telah diberikan;
3. Almamater Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

“Sebagai bukti bahwa seorang muslim berakhlak baik kepada Rasulullah SAW adalah menjalankan beberapa hal, yaitu membenarkan apa yang dikabarkannya.

(terjemahan Q.S Az-Zumar ayat 33)” *)



*) Khalifah. 2013. *Ayat Tentang Kebenaran*. <http://tafsiq.com/39-az-zumar/ayat-33>. (diakses 20 Februari 2018)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Intan Nurcahya

NIM : 140210205075

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Upaya Guru Dalam Menanamkan Perilaku Baik Sebagai Cerminan Akhlak Mulia Pada Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, dan bukan karya jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun serta bersedia untuk mendapatkan sanksi akademik apabila ternyata dikembudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 29 Maret 2018
Yang menyatakan,

Sri Intan Nurcahya
140210205075

SKRIPSI

**UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN PERILAKU BAIK SEBAGAI
CERMINAN AKHLAK MULIA PADA ANAK KELOMPOK B
TK DHARMA WANITA JELBUK KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh

SRI INTAN NURCAHYA

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Nanik Yuliati, M.Pd

Dosen Pembimbing II : Laily Nur Aisyah, S.Pd, M.Pd

PENGAJUAN

**UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN PERILAKU BAIK SEBAGAI
CERMINAN AKHLAK MULIA PADA ANAK KELOMPOK B
TK DHARMA WANITA JELBUK KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Sri Intan Nurcahya
NIM : 140210205075
Angkatan : 2014
Daerah Asal : Jember
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 20 Mei 1996
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd
NIP. 196107291988022001

Laily Nur Aisyah, S.Pd, M.Pd
NIP. 198007182015042001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Upaya guru dalam menanamkan perilaku baik sebagai cerminan ahlak mulia pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk” telah di uji dan disahkan pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 29 Maret 2018

Tempat : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd
NIP. 196107291988022001

Laily Nur Aisyah, S.Pd, M.Pd
NIP. 198007182015042001

Penguji I,

Penguji II,

Drs. Misno A. Latief, M.Pd
NIP. 195508131981031003

Dra. Khutobah, M.Pd
NIP. 195610031982122001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph. D
NIP. 196808021993031004

RINGKASAN

Upaya Guru Dalam Menanamkan Perilaku Baik Sebagai Cerminan Akhlak Mulia Pada Anak Kelompok B Di TK Dharma Wanita Jelbuk;Sri Intan Nurcahya, 140210205075; 55 Halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada tahap awal proses penanaman akhlak, anak-anak diperkenalkan pada tatanan hidup dalam bermasyarakat, yaitu akhlak terhadap sesama dan akhlak terhadap lingkungan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah upaya guru dalam menanamkan perilaku akhlak mulia terhadap sesama dan terhadap lingkungan kelompok B TK Dharma Wanita Jelbuk Kabupaten Jember tahun pelajaran 2017/2018.

Jenis Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan model interaktif. Subjek penelitian adalah seluruh anak kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk dengan jumlah 20 anak. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2018 hingga tanggal 26 Februari 2018 dengan jumlah pertemuan sebanyak 12 kali pertemuan. Kegiatan tersebut meliputi: observasi lingkungan TK Dharma Wanita, pembagian lembar wawancara guru dan kepala sekolah, wawancara guru kelompok B, wawancara kepala sekolah, observasi guru berkaitan dengan data penelitian, observasi kegiatan anak, observasi pengetahuan anak dan dokumentasi. Situasi sosial pada lingkungan di sekitar TK Dharma Wanita yaitu masyarakat mayoritas

menggunakan bahasa Madura dalam kesehariannya ada juga yang berbahasa Jawa dan bahasa Indonesia.

Hasil penelitian yang dilaksanakan di TK Dharma Wanita berkaitan dengan menanamkan akhlak mulia atau perilaku baik kepada anak yaitu ada dua variabel akhlak anak terhadap sesama dan akhlak anak terhadap lingkungan, terdapat 4 kegiatan dalam menanamkan perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia yaitu yang pertama pengetahuan anak terhadap perilaku akhlak mulia (sesama), kedua pengetahuan anak terhadap perilaku akhlak mulia (lingkungan), ketiga perilaku baik dan nilai-nilai agama bagi anak dan yang keempat pengembangan bakat dan kreatifitas anak dalam berperilaku baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut saran yang dapat disampaikan yaitu anak perlu memahami pengetahuan tentang akhlak mulia dan berperilaku baik guna menjadikan anak pribadi yang baik dan sholeh dalam berperilaku. Guru hendaknya memperdalam keahlian dalam bidang agama sehingga mampu mengajarkan anak tentang Perilaku Akhlak Mulia dengan lebih optimal dan efektif serta dapat melibatkan orangtua jika diperlukan. Dukungan dari pihak sekolah sangat diperlukan guna memberikan fasilitas yang memenuhi sehingga guru dapat mengembangkan kemampuannya.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan kanuia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Dalam Menanamkan Perilaku Baik Sebagai Cerminan Akhlak Mulia Pada Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai hambatan, akan tetapi berkat bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, maka penulis dapat mengatasi hal tersebut. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Drs. Moh Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, MSc., Ph.d., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember juga sebagai dosen pembimbing I;
4. Dra. Khutobah, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember juga sebagai dosen Penguji II;
5. Laily Nur Aisyah, S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing II;
6. Drs. Misno A Latief, M.Pd, selaku dosen Penguji I;
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini;
8. Seluruh warga TK Dharma Wanita Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember;
9. Keluarga besar di Jember yang telah memberikan dukungan dan doa-doa yang terbaik;
10. Adik saya Maulana Malik Ibrahim yang selalu memberikan semangat dan doa;
11. Untuk Abang Muhammad Prayudi yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta doa yang terbaik;

12. Sahabat, teman, dan keluarga besar ECE'14 di Program Studi Pendidik Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember;
13. Perpustakaan Daerah Jember yang telah menyediakan berbagai buku bacaan guna menunjang tinjauan teori dalam penulisan;
14. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bimbingan ^{xi} i dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kesalahan. Berkenaan dengan hal tersebut penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang membangun. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak, terutama akademisi yang berada di lingkungan Universitas Jember.

Jember, 29 Maret 2018

Penulis

DAFTAR ISI

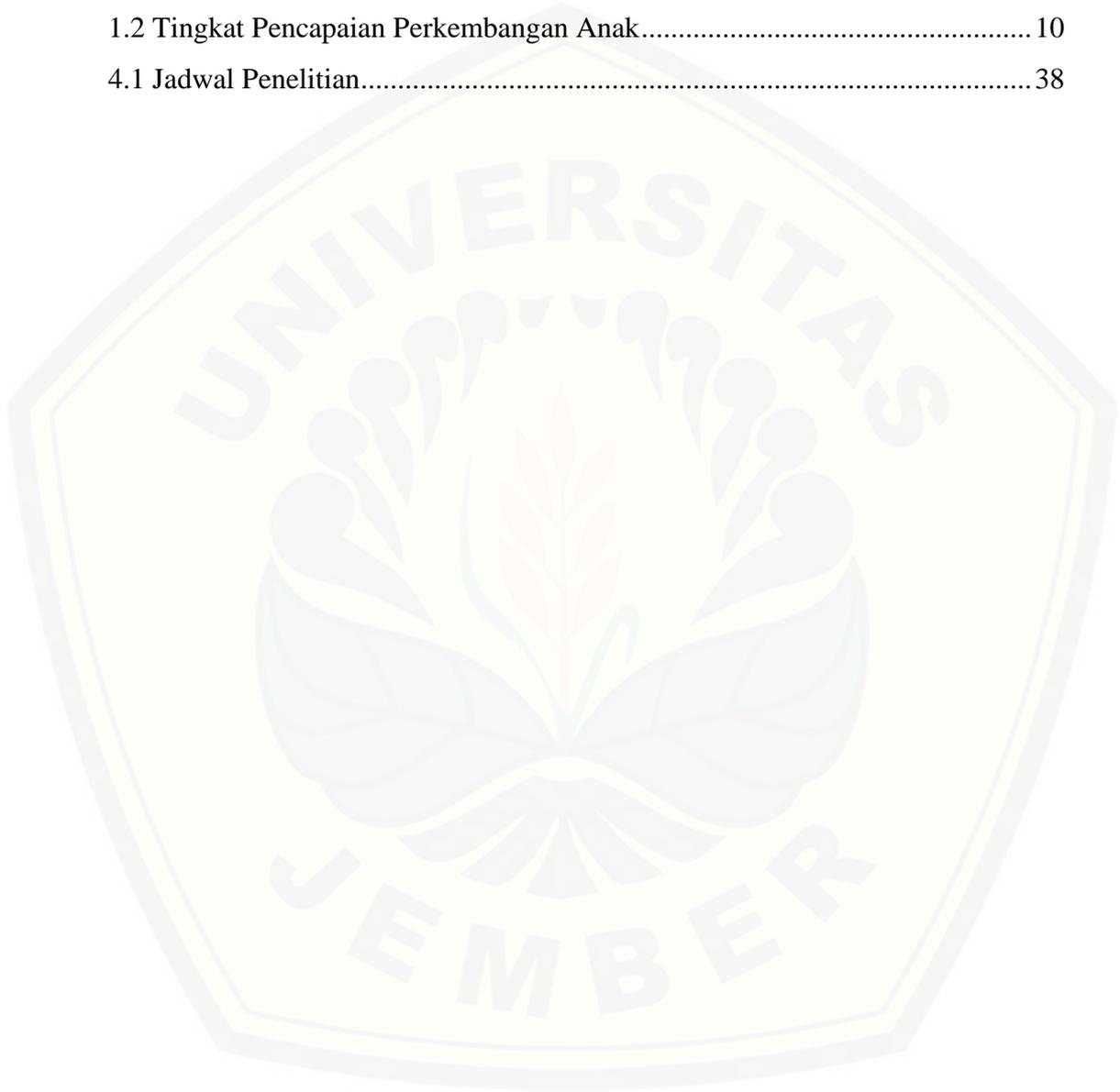
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Perkembangan Anak Usia Dini	6
2.1.1 Prinsip Dasar Perkembangan Anak Usia Dini	7
2.1.2 Tujuan dan Manfaat Perkembangan Anak Usia Dini	8
2.1.3 Tahapan Perkembangan Anak Usia Dini	9
2.2 Perilaku Baik sebagai Cerminan Akhlak Mulia Pada Anak	13
2.2.1 Ruang Lingkup Akhlak.....	13
2.2.2 Pengertian Perilaku	15
2.2.3 Landasan Akhlak	15
2.2.4 Tahapan Perkembangan Moral	18

2.2.5 Pembentukan Akhlak	20
2.3 Peran Guru dalam Penanaman Nilai Perilaku Akhlak Mulia	21
2.3.1 Tugas dan Fungsi Guru	22
2.3.2 Kode Etik Guru	23
2.3.3 Nilai-nilai Dasar Guru	24
2.4 Penelitian yang Relevan	26
2.5 Kerangka Berfikir	27
BAB 3. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
3.3 Situasi Sosial.....	29
3.4 Definisi Operasional	30
3.4.1 Upaya Guru	30
3.4.2 Perilaku Akhlak Mulia	30
3.5 Desain Penelitian.....	30
3.6 Teknik dan Alat Perolehan Data.....	32
3.6.1 Data dan Sumber Data	32
3.6.2 Metode Perolehan Data	32
3.6.3 Alat Perolehan Data	35
3.7 Teknik Analisis Data	35
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Jadwal Penelitian	38
4.2 Gambaran Umum Daerah Penelitian	39
4.3 Upaya Guru Dalam Menanamkan Perilaku Baik Sebagai Cerminan Akhlak Mulia	40
4.3.1 Gambaran Hasil Observasi	40
4.3.2 Hasil Wawancara	43
4.4 Kegiatan Anak Melakukan Pengetahuan Perilaku Akhlak Terhadap Sesama Dan Terhadap Lingkungan.....	46
4.5 Upaya Guru Dalam Menanamkan Perilaku Baik Sebagai Cerminan Akhlak Mulia Pada Anak Kelompok B Di TK	

Wanita	47
4.6 Hasil Pengamatan Upaya Guru Dalam Menanamkan Perilaku Baik Sebagai Cerminan Akhlak Mulia Pada Anak Kelompok B Di TK Dharma Wanita Jelbuk	49
4.6.1 Kegiatan Akhlak Anak Terhadap Sesama	49
4.6.2 Kegiatan Akhlak Anak Terhadap Lingkungan.....	49
BAB 5. PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	3
1.2 Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.....	10
4.1 Jadwal Penelitian.....	38



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berfikir	27
3.1 Desain Penelitian.....	31
3.2 Komponen Analisis Data Model Interaktif	36
4.1 Gedung TK Dharma Wanita	40
4.2 Diagram hasil observasi kegiatan akhlak anak terhadap sesama pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita	82
4.3 Diagram hasil observasi kegiatan akhlak anak terhadap lingkungan pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita	87

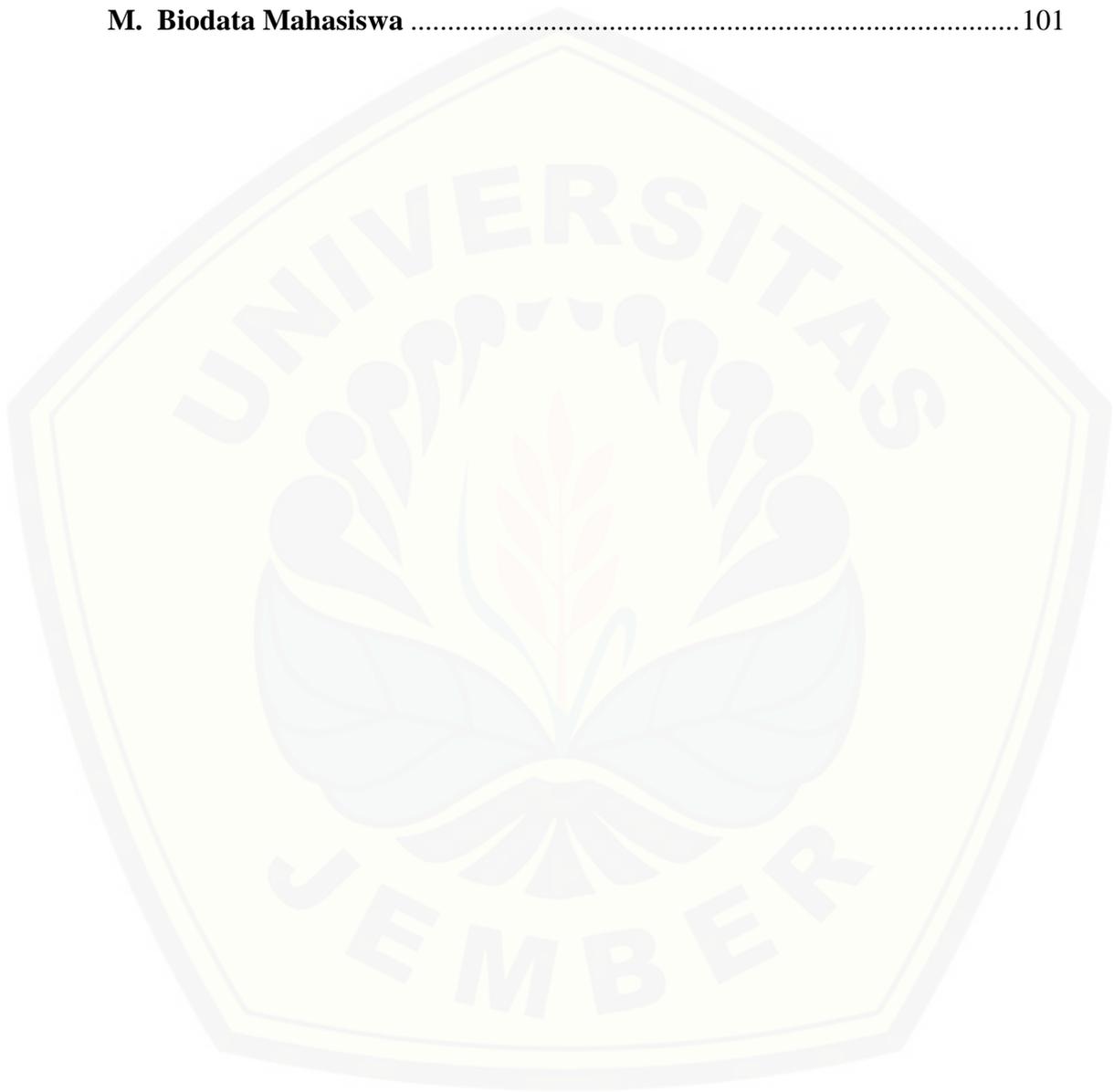
DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	56
B. Pedoman Pengumpulan Data	57
B.1 Pedoman Observasi	57
B.2 Pedoman Wawancara.....	57
B.3 Pedoman Dokumentasi	58
C. Lembar Observasi	59
C.1 Lembar Instrumen Penilaian Anak Terhadap Sesama.....	59
C.2 Lembar Instrumen Penilaian Anak Terhadap Lingkungan.....	61
C.3 Instrumen Pengetahuan Anak Terhadap Sesama.....	63
C.4 Instrumen Pengetahuan Anak Terhadap Sesama.....	64
C.5 Lembar Instrumen Guru	65
D. Lembar Wawancara	66
D.1 Lembar Wawancara Guru.....	66
D.2 Lembar Wawancara Kepala Sekolah.....	67
E. Dokumentasi	68
E.1 Daftar Anak Kelompok B	68
E.2 Daftar Informan Pendukung	69
E.3 Profil TK Dharma Wanita	69
F. Lembar Hasil Observasi	70
F.1 Lembar Hasil Observasi Penilaian Anak Terhadap Sesama	70
F.2 Lembar Hasil Observasi Penilaian Anak Terhadap Lingkungan	72
F.3 Lembar Instrumen Guru	74
G. Lembar Hasil Wawancara	75
G.1 Lembar Hasil Wawancara Guru Kelompok B.....	75
G.2 Lembar Hasil Wawancara Kepala Sekolah	77
H. Presentase Penilaian	79
H.1 Presentase Penilaian Anak Terhadap Sesama	79

H.2 Presentase Penilaian Anak Terhadap Lingkungan	84
H.3 Hasil Tes Pengetahuan Anak Terhadap Sesama	89
H.4 Hasil Tes Pengetahuan Anak Terhadap Lingkungan	91



I. Transkrip Reduksi Data Wawancara	94
J. Foto Kegiatan Penelitian	97
K. Surat Ijin Penelitian.....	99
L. Surat Keterangan Penelitian	100
M. Biodata Mahasiswa	101



BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bagian ini diuraikan tentang: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sikdisnas No. 20 tahun 2003). Pendidikan dapat juga diartikan sebagai usaha memanusiakan manusia, artinya pendidikan digunakan manusia untuk mengenali potensi-potensi yang ada dalam dirinya sebagai manusia yang berpikir. Pendidikan yang berlangsung sejak lahir hingga akhir hayat, juga mencakup pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (kasar dan halus), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak, maupun kecerdasan spritual (Syahidin, 2009:23).

Masa anak-anak adalah momentum awal bagi upaya melakukan pembimbingan secara intesif, sistematis, dan profesional bagi anak-anak. Pada masa inilah anak mulai mengembangkan kemampuan dalam simbol-simbol mental, berimajinasi, berbicara untuk berkomunikasi, menggambar dan bermain. Kematangan dalam perkembangan berbagai anak usia 4-5 tahun, maka pada aspek motorik, intelektual, emosional, sosial dan moral rata-rata dikembangkan satu sistem pendidikan yaitu taman kanak-kanak (TK). Prinsip pendidikan TK adalah mengembangkan kemampuan-kemampuan intelektual, emosional, moral, spritual dan sosial melalui aktivitas bermain.

Pada saat pertumbuhan anak perlu ditanamkan nilai-nilai agama sejak dini sehingga sejalan dengan fitrah Allah SWT. Jenjang pendidikan taman kanak-kanak merupakan tahap untuk memperkenalkan kepada anak-anak dan realitas lingkungan hidup yang lebih luas dibandingkan dengan lingkungan keluarga. Nilai-nilai agama akan mulai diperkenalkan kepada anak didik melalui proses memperkenalkan dan membiasakan pada tatanan kehidupan bersama yang didasari nilai-nilai hidup manusia. Pada taraf pendidikan proses penanaman nilai-nilai agama diulang terus menerus sampai kejenjang sekolah. Tahap demi tahap ditingkatkan dan harus mampu mengantar anak-anak pada proses kesadaran penghayatan dan pembentukan nilai hidup. Semakin banyak guru memperkenalkan nilai-nilai agama dan, maka akan semakin yakin bahwa apa yang dianut dan diyakini guru adalah sesuatu yang baik berupa nilai-nilai kehidupan maupun nilai-nilai akademis (Zuriah, 2007:33).

Pendidikan dasar terutama akhlak harus ditekankan dan diprioritaskan pada penanaman nilai dibandingkan dengan pengajaran. Nilai-nilai seperti akhlak, moral, penghargaan terhadap orang lain, relegius, keadilan, demokrasi kejujuran, kemandirian, daya juang, tanggung jawab, penghargaan terhadap lingkungan, harus diberikan sesuai dengan tingkat pemahaman anak. Mengingat bahwa penanaman akhlak dan sikap hidup merupakan proses, maka hal ini dapat diberikan melalui pendidikan formal yang direncanakan dan dirancang secara matang. Nilai-nilai yang akan ditawarkan dan ditanamkan kepada anak harus dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan tugas perkembangan kejiwaan anak-anak (Syahidin, 2009:62). Pada tahap awal proses penanaman akhlak, anak-anak diperkenalkan pada tatanan hidup dalam bermasyarakat, yaitu akhlak terhadap sesama dan akhlak terhadap lingkungan. Semakin tinggi upaya guru dalam menanamkan akhlak kepada anak, maka semakin mendalam unsur pemahaman, argumentasi dan penalarannya dalam berperilaku terhadap sesama dan terhadap lingkungannya, karena pada masa inilah yaitu masa keemasan (*golden age*) adalah masa pembentukan perilaku dan sikap hidup seorang anak di masa depannya.

Peraturan Pemerintah No. 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Disana dijelaskan tentang Kompetensi Inti yang

harus dimiliki oleh anak usia 4-6 tahun dengan menerima ajaran agama yang dianutnya sangatlah penting untuk anak usia dini karena didalam ajarannya dapat mengenalkan anak dengan perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia yang menjadikan contoh baik bagi anak untuk masa depan dengan berpegang teguh pada agama yang dianutnya yaitu agama Islam meliputi :

Tabel 1.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
KI-3 Mengenal diri sendiri, keluarga, teman, lingkungan sekitar, agama, seni dan budaya dirumah, tempat bermain dan <i>satuan PAUD</i>	3.2 Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia

Berdasarkan uraian di atas ditemukan kendala pada anak kelompok B TK Dharna Wanita Jelbuk Kabupaten Jember. Karena pada masa sekarang ini sering kita jumpai banyak sekali permasalahan yang terjadi dalam masyarakat seperti kurangnya adat sopan santun terhadap orang tua baik dalam bertutur dan berperilaku, kurangnya pembiasaan anak dalam menjalankan ibadah, dan kurangnya pembiasaan anak dalam mencintai dan menjaga lingkungan sekitar. Hal ini disebabkan karena rendahnya penanaman akan pemahaman nilai agama khususnya dalam berperilaku (berakhlak yang baik) dan mencintai lingkungan baik dari orang tua maupun pendidik atau guru. Untuk mempersiapkan dan membentuk karakter anak pada usia dini menjadi pribadi yang memiliki akhlak yang mulia dimasa depannya, guru sebagai seorang pendidik dan pembimbing harus berupaya menanamkan akhlak mulia dengan cara yang termudah agar dapat diterima oleh anak. Melalui tutur bahasa, ucapan, bahkan teguran sampai dengan perbuatan, seorang guru harus mampu menjadi pembimbing dan tauladan yang baik bagi anak didik karena anak sangat mengidolakan sosok guru dan apa yang dilakukan oleh seorang guru pasti akan diikuti oleh anak, oleh karena itu guru harus selalu menjaga segala macam bentuk perilakunya dan juga apa yang hendak diucapkannya.

Mengingat pentingnya upaya guru dalam menanamkan perilaku akhlak, maka diadakan penelitian ini karena manusia dilahirkan dengan membawa

sejumlah potensi (fitrah) jasmani dan rohani seperti fikir, rasa, karsa, karya, cipta, dan budi nurani. Fitrah yang dibawa manusia masih dalam bentuk potensi. Seluruh potensi itu memerlukan proses pendidikan dan pembelajaran. Menurut Abrasyi (dalam Nursyamsiyah, 2010:30) akhlak merupakan jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Karenaitu proses pendidikan islam diarahkan untuk membentuk akhlak dengan membantu pertumbuhan dan perkembangan seluruh potensi atau fitrah jasmani dan rohani manusia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bagaimanakah upaya guru dalam menanamkan perilaku akhlak mulia terhadap sesama dan terhadap lingkungan kelompok B TK Dharma Wanita Jelbuk Kabupaten Jember tahun pelajaran 2017/2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru dalam menanamkan perilaku akhlak mulia terhadap sesama dan terhadap lingkungan kelompok B TK Dharma Wanita Jelbuk Kabupaten Jember tahun pelajaran 2017/2018?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yaitu sebagai berikut :

1.4.1 Bagi Guru

- a. Membuka wawasan guru tentang pengembangan nilai-nilai agama dan moral;
- b. Sebagai acuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan selama ini.

1.4.2 Bagi Sekolah

- a. Sebagai masukan untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran nilai-nilai dan agama disekolah;
- b. Sebagai acuan dalam memecahkan masalah pembelajaran khususnya dalam mengenal perilaku akhlak mulia;
- c. Sebagai dasar pertimbangan pengambilan kebijakan dalam memilih dan menentukan kegiatan pembelajaran.

1.4.3 Bagi Peneliti

- a. Membuka wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai agama;
- b. Menambah pengalaman dan meningkatkan dalam menanamkan perilaku akhlak mulia pada anak usia dini;
- c. Menambah wawasan tentang penelitian karya ilmiah;
- d. Melatih disiplin dan percaya diri;
- e. Memperoleh informasi langsung mengenai perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia
- f. Menambah pengalaman penelitian dalam bidang perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia

1.4.4 Bagi Peneliti Lain

- a. Sebagai bahan pengembangan untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya dengan permasalahan sejenis.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka ini dipaparkan beberapa teori yang digunakan sebagai dasar dan acuan dalam penelitian upaya guru dalam menanamkan perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita. Rincian beberapa teori tersebut diuraikan sebagai berikut: (1) pengertian perkembangan anak usia dini (2) perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia pada anak (3) peran guru dalam penanaman nilai perilaku akhlak mulia (4) penelitian yang relevan (5) kerangka berfikir.

2.1 Pengertian Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan anak dikategorikan dalam beberapa fase, yaitu fase kanak-kanak awal (2-6 tahun) dan fase kanak-kanak menengah (6-9 tahun) yaitu pertama kali anak dididik di luar lingkungan keluarga. Masa dimana mampu membedakan yang baik dan buruk, dan fase kanak-kanak akhir (9-12 tahun) yaitu masa perkembangan kecerdasan (keinginan memahami fenomena alam, kemampuan koreksi dan memperhatikan perbedaan individu, kemampuan konsentrasi yang meningkat, kesiapan mempelajari konsep belajar. Artinya untuk mencapai kedewasaan maka seorang anak akan melalui beberapa fase perkembangan dengan bantuan orang-orang di sekitarnya (UU RI No. 23 tahun 2002).

Undang-undang RI No. 23 tahun 2002 mengatakan bahwa :

- a. Anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.
- b. Anak adalah tunas, potensi dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara di masa depan.
- c. Agar anak dapat mampu memikul tanggung jawab tersebut, maka perlu mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal (baik fisik, mental maupun sosial dan berakhlak mulia, perlu dilakukan upaya perlindungan serta untuk mewujudkan kesejahteraan anak

dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya serta adanya perlakuan tanpa deskriminasi).

Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan-perubahan yang dialami oleh seseorang individu (anak usia dini) menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis (Wiyani, 2014:84). Perkembangan tidak terbatas pada pengertian pertumbuhan yang semakin membesar, melainkan didalamnya juga terkandung serangkaian perubahan yang berlangsung secara terus menerus dan bersifat tetap dari fungsi-fungsi jasmaniah dan rohaniah yang dimiliki individu menuju ke tahap kematangan melalui pertumbuhan, pematangan dan belajar. Perkembangan menghasilkan bentuk-bentuk dan ciri-ciri kemampuan baru yang berlangsung dari tahap aktivitas yang sederhana ke tahap yang lebih tinggi (Desmita, 2010:4)

2.1.1 Prinsip Dasar Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Wiyani (2014:13-16) menyatakan bahwa ada empat prinsip dasar perkembangan anak usia dini. Keempat prinsip dasar tersebut menjadi acuan bagi pendidik PAUD dan orang tua dalam memahami perkembangan anak usia dini. Kelima prinsip perkembangan anak usia dini tersebut meliputi :

- a. Pertumbuhan dan perkembangan AUD dipengaruhi oleh faktor biologis dan lingkungan

Pertumbuhan anak usia dini dipengaruhi oleh faktor biologis, seperti tulang dan otot. Setiap anak juga berkembang dilingkungan, seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan-lingkungan tersebut dapat mempengaruhi kehidupan anak usia dini, termasuk mempengaruhi perkembangannya. Misalnya anak usia dini yang dibesarkan di lingkungan keluarga yang memiliki pola asuh yang otoriter dimungkinkan akan menjadi anak yang temperamental, perkembangan moral anak usia dini yang berada di lingkungan sekolah yang agamis dimungkinkan dapat berlangsung optimal.

- b. Pertumbuhan dan perkembangan AUD dalam proses bertahap dan berangsur

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini tidak terjadi serta merta dalam satu waktu, tetapi melalui tahapan yang ditentukan ukurannya yang membuatnya berjalan dalam proses yang berangsur-angsur. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa tahapan yang terjadi dan dilalui oleh anak usia dini dalam pertumbuhan dan perkembangannya bukan terjadi karena faktor peluang atau kebetulan, tetapi ini merupakan sesuatu yang telah dirancang, ditentukan dan diterapkan langsung oleh Allah.

c. Pertumbuhan dan perkembangan AUD memiliki pola tertentu

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini mempunyai pola umum yang juga dialaminya. Pola umum tersebut dapat diterapkan pada setiap anak usia dini. Pola yang terjadi adalah bahwa setiap anak usia dini tumbuh dari keadaan yang lemah kemudian menuju keadaan yang kuat. Misalnya pada usia 1 tahun anak hanya bisa menangis untuk mendapatkan sesuatu yang dia inginkan. Dengan menangis, orang lain akan mengambilkannya sesuatu yang dia inginkan, tetapi kemudian ketika mereka berusia 3 tahun mereka bisa mendapatkan sesuatu yang diinginkannya sendiri tanpa harus menangis dan meminta bantuan orang lain.

d. Perkembangan AUD merupakan proses kumulatif dan simultan

Jika perkembangan anak usia dini berlangsung secara bertahap dan memiliki pola tertentu, maka perkembangan anak usia dini bersifat kumulatif. Berarti setiap perkembangan baru yang dicapai atau dialami oleh anak usia dini merupakan penambahan dari perkembangan sebelumnya. Perkembangan pada anak usia dini juga berjalan secara simultan. Artinya, segala aspek perkembangan pada anak usia dini seperti aspek fisik motorik, kognitif, sosial emosi, bahasa, moral dan agama tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Masing-masing menguatkan satu sama lain.

2.1.2 Tujuan dan Manfaat Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Wiyani (2014:10-11) perkembangan anak usia dini lebih menitikberatkan pada berbagai usaha untuk mengetahui berbagai sebab yang

mempengaruhi terjadinya pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini yang dapat menimbulkan berbagai perubahan dalam aspek moral dan agama.

Wiyani (2014:11) menyatakan bahwa ada beberapa tujuan perkembangan anak usia dini meliputi :

- a. Menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini
- b. Mempelajari perbedaan-perbedaan yang bersifat pribadi pada tahapan dan masa perkembangan anak
- c. Mempelajari tingkah laku anak pada lingkungan tertentu yang menimbulkan reaksi yang berbeda
- d. Memberikan, mengukur dan menerangkan perubahan dalam tingkah laku serta kemampuan yang sedang berkembang sesuai dengan tingkat umur dan yang mempunyai ciri-ciri universal, dalam artian yang berlaku bagi anak didalam lingkungannya
- e. Menemukan berbagai perubahan pada aspek keagamaan yaitu moral dan agama yang dimiliki oleh anak

Menurut Desmita (2010:11) menyatakan bahwa perkembangan adalah ilmu yang mempelajari tentang perkembangan tingkah laku anak. Oleh sebab itu ada empat pengetahuan tentang perkembangan anak, meliputi :

- a. Pengetahuan tentang perkembangan dapat memberikan harapan yang realistis terhadap anak. Misalnya perkembangan memberitahu bahwa anak sudah mulai berbicara dan mulai mampu untuk berfikir secara abstrak.
- b. Pengetahuan tentang perkembangan dapat membantu dalam memberikan respons yang tepat terhadap perilaku anak. Perkembangan dapat menjawab semua pertanyaan yang berkaitan dengan sumber pola pikir tentang perkembangan anak dan tingkah laku anak.
- c. Pengetahuan tentang perkembangan dapat mengenal kapan perkembangan normal yang sesungguhnya dimulai.
- d. Perkembangan akan memberikan wawasan dan pemahaman pada anak terkait pertumbuhan anak dalam tahap perkembangannya.

2.1.3 Tahapan Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Peraturan Pemerintah No. 137 tahun 2014 Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa. Disana dijelaskan tentang Kompetensi Inti yang harus dimiliki anak usia 4-6 tahun. Jika seorang anak mampu mencapai perkembangannya pada setiap tahapannya maka ia

akan memperoleh kepuasan yang menjadi dasar perkembangan pada tahap selanjutnya. Berikut tabel tahapan perkembangan anak usia dini usia 4-6 tahun.

Tabel 1.2 Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4-5 tahun	Usia 5-6 tahun
Nilai Agama dan Moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui agama yang dianutnya 2. Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar 3. Mengucapkan doa sebelum atau sesudah melakukan sesuatu 4. Mengenal perilaku baik, sopan dan buruk 5. Membiasakan diri berperilaku baik 6. Mengucapkan salam dan membalasa salam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal agama yang dianutnya 2. Mengerjakan ibadah 3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif 4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan 5. Mengetahui hari besar agama 6. Menghormati (toleransi) agama orang lain
Fisik Motorik		
a. Motorik kasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melempar sesuatu secara terarah 2. Menangkap sesuatu secara tepat 3. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas 4. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan 2. Melakukan permainan fisik dengan aturan 3. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri 4. Melakukan kegiatan kebersihan diri
b. Motorik halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjiplak bentuk 2. Mengespresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media 3. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar sesuai gagasan 2. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar 3. Menggunting sesuai dengan pola 4. Meniru bentuk

Tabel 1.2 Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4-5 tahun	Usia 5-6 tahun
Kognitif a. Belajar dan pemecahan masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis) 2. Mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu 3. Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial 2. Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan)
b. Berfikir logis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk, warna atau ukuran 2. Mengklasifikasi benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 2. Memahami aturan dalam suatu permainan
Bahasa a. Memahami bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak perkataan orang lain 2. Mengenal pembendaharaan kata melalui sifat 3. Memahami cerita yang dibacakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbedaan kata serta mengenal simbol
b. Mengungkapkan bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat sederhana 2. Menyebut kata-kata yang dikenal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbedaan kata serta mengenal simbol
Sosial Emosional a. Kesadaran diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan 2. Menunjukkan rasa percaya diri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memerlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi 2. Mengenal perasaan diri sendiri dan mengelolanya secara wajar
b. Rasa tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya 2. Mau berbagi, menolong dan membantu teman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mentaati aturan kelas 2. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri
Seni a. Anak mampu menikmati alunan lagu atau suara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senang mendengarkan berbagai macam 2. Memainkan alat musik/instrumen/benda yang dapat membentuk irama teratur 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bersenandung atau bernyanyi 2. Memainkan alat musik

Perkembangan anak harus menjadi perhatian khusus bagi orang tua sebab, proses tumbuh kembang anak akan mempengaruhi kehidupan mereka dimasa mendatang. Jika perkembangan anak kurang mendapat perhatian dari orang tua atau guru (tanpa ada arahan) maka anak akan tumbuh seadanya sesuai dengan yang terjadi pada mereka (mengalir apa adanya). Perkembangan jiwa agama anak dimulai sejak anak lahir dan akan terus berkembang dimulai dengan anak bisa bicara dan menyebut nama Allah. Sampai pada akhirnya melihat orang disekitarnya mengerjakan segala macam kegiatan yang diperintah oleh Allah yang akhirnya jiwa agama pada anak terus berkembang seiring dengan perilaku orang tua yang mengarahkan anaknya dengan pendidikan agama yang benar. Desmita (2010:19) menyatakan bahwa ada lima perbuatan sebagai perkembangan akhlak pada anak, sebagai berikut :

- a. Perbuatan yang tertanam kuat dalam diri anak sehingga menjadi kepribadian yang baik.
- b. Perbuatan yang dilakukan dengan pemikiran.
- c. Perbuatan yang timbul dalam diri anak yang mengerjakan sesuatu tanpa paksaan.
- d. Perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh.
- e. Perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah SWT.

Perkembangan akhlak adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Anak-anak ketika dilahirkan memiliki akhlak, maka didalam dirinya akan terdapat potensi akhlak yang siap dikembangkan. Karena itu, melalui pengalamannya berinteraksi dengan orang lain (orang tua, saudara, teman sebaya, guru) anak akan belajar memahami tentang perilaku mana yang baik, yang boleh dikerjakan dan yang tidak boleh dikerjakan.

Menurut Anwar (2010:19) akhlak etika dan moral memiliki kesamaan karena : *pertama*, akhlak etika dan moral mengacu pada ajaran atau gambaran tentang perbuatan, tingkah laku, sifat yang baik. *kedua*, akhlak etika dan moral merupakan prinsip aturan hidup manusia untuk mengukur harkat dan martabat kemanusiaannya. Semakin tinggi kualitas akhlak, etika, moral dan susila sekelompok atau seseorang, maka semakin rendah pula kualitas kemanusiaannya.

2.2 Perilaku Baik Sebagai Cerminan Akhlak Mulia Pada Anak

Roidah (2017:124-126) menyatakan jika pendidikan dari keluarga atau orang tua yang baik telah diterima, diserap dan melekat pada diri anak, bukan berarti selesai upaya dalam membentuk perilaku akhlak pada anak. Melainkan orang tua perlu menanamkan pendidikan selanjutnya yang akan ikut berpengaruh pada terbentuknya akhlak anak yang baik, yaitu memilihkan tentang pola-pola pendidikan Islam berdasarkan Al-Qur'an dan hadist di samping meraih pendidikan ilmu dunia yang berkualitas. Maka ada baiknya orang tua menanamkan pendidikan yang berkaitan erat dengan nilai keagamaan tujuannya agar akhlak anak tertuntun ke agama dari awal (lahir) hingga akhir hidupnya. Selanjutnya pendidikan yang didapat anak lewat lingkungan juga akan mempengaruhi pribadi anak sehingga anak dapat memilih berteman dengan teman sebayanya yang seiman dan sama-sama berpendidikan Islam.

Ada tiga tahap yang harus dilakukan orang tua dalam menciptakan akhlak mulia pada anak, yaitu (1) pendidikan didalam rumah dan lingkungan sekolah (2) mencarikan lingkungan yang baik bagi anak (3) memilih sekolah yang berpendidikan Islam dengan pola didik berdasarkan Al-Qur'an dan hadist. Jika tiga poin tersebut sudah diperhatikan, maka kelak anak akan menjadi sosok yang baik dan akan menyinari (menjadikan baik) lingkungan sekitar. Para ulama menetapkan atau menerapkan pola-pola pendidikan khusus untuk membentuk akhlak anak. Salah satunya sebagaimana yang diterapkan oleh ulama besar, beliau merangkumnya dalam nasihat mendidik anak :

“Apabila kalian ingin agar anak-anak kalian menjadi anak yang cerdas dalam berpikir (tangkas), maka biasakan banyak bergerak” dan “Apabila kalian ingin agar mereka berakhlak baik maka biasakan untuk berteman dengan teman yang bagus serta dihindarkan dari teman-teman yang jahat”. (Terjemahan Al-Habib Abdullah bin Alwi).

2.2.1 Ruang Lingkup Akhlak

Menurut Hamzah (2014:146-150) akhlak dalam agama Islam tidak dapat disamakan dengan etika. Etika dibatasi oleh sopan santun pada lingkungan sosial tertentu. Akhlak mempunyai makna yang lebih luas, karena akhlak tidak hanya

bersangkutan dengan lahiriah akan tetapi juga berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran. Akhlak menyangkut berbagai aspek diantaranya adalah hubungan manusia terhadap Allah dan hubungan manusia dengan sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda yang bernyawa dan tidak bernyawa).

Hamzah (2014:147) menyatakan bahwa ada tiga ruang lingkup akhlak meliputi:

a. Akhlak kepada Allah

- 1) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya
- 2) Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapa juga dapat mempergunakan firmanNya dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan
- 3) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah
- 4) Beribadah kepada Allah, melaksanakan perintah dan menyembah Allah
- 5) Berdzikir kepada Allah, yaitu mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi

b. Akhlak terhadap sesama

Banyak sekali rincian tentang perlakuan terhadap sesama manusia. Dengan memberi contoh kepada anak terkait akhlak terhadap sesama yaitu bisa mengajarkan pendidikan kepada anak dalam syariat Islam. Misalnya, menanamkan sikap mengucap dan membalas salam ketika sedang bertemu dengan orang tua, guru atau pun orang yang lebih dewasa dan juga sesama teman sebayanya. Selain itu juga bisa menanamkan berperilaku baik terhadap orang tua, guru, dan teman sebayanya agar tercipta keharmonisan yang baik dalam berperilaku.

c. Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia. Dasar yang digunakan dalam dasar akhlak terhadap lingkungan adalah tugas kekhalifahannya di bumi yang mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan agar setia makhluk mencapai tujuan pencintaannya. Dengan memberi contoh kepada anak terkait akhlak terhadap lingkungan yaitu

mengajarkan kepada anak cara menanamkan kegiatan menanam tanaman dan menjaga kebersihan lingkungan.

2.2.2 Pengertian Perilaku

Menurut Syahidin (2009:47) menyatakan bahwa perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan. Perilaku juga dikatakan sebagai suatu perbuatan atau aktivitas, artinya suatu aktivitas yang mengalami suatu perubahan dalam diri individu. Perilaku adalah segala sikap, ucapan dan perbuatan yang baik, orang yang baik dalam berperilaku didalam pergaulan sehari-hari maka senantiasa dicintai oleh sesama. Perilaku normal pada anak tergantung pada usia anak, kepribadian, perkembangan fisik serta emosional. Perilaku seorang anak biasanya dianggap menjadi masalah jika tidak sesuai dengan harapan bagi orangtua. Sikap normal atau baik dalam perilaku anak ditentukan oleh lingkungan sekitar.

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain berjalan, berbicara, membaca, menulis. Dari uraian tersebut dapat diartikan bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia baik yang diamati langsung maupun yang tidak diamati langsung. Perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek baik fisik maupun non fisik. Perilaku juga dapat diartikan sebagai suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungan sosial (Notoadmojo, 2003:45).

2.2.3 Landasan Akhlak

Menurut Anwar (2010:20.22) dalam Islam, alat pengukur yang menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Segala sesuatu yang baik dapat dijadikan untuk pegangan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Ahsan dan Sumiyati (2017:22) pendidikan akhlak adalah roh dan tujuan utama pendidikan Islami. Ketika kita memberikan pendidikan akhlak terhadap anak didik maka sebagai berikut :

- a. Membiasakan anak untuk berakhlak mulia dan menjaukan dari akhlak tercela.
- b. Membersihkan anak dari akhlak tercela dan menghiasinya dengan akhlak mulia.
- c. Mengembangkan anak supaya menjadi manusia yang sempurna akhlaknya, dimana ia akan menjadi kunci pembuka kebaikan dan kunci penutup kejahatan.
- d. Membiasakan anak untuk membedakan antara akhlak mulia dengan akhlak tercela.

Tujuan utama akhlak mulia dalam Islam adalah agar manusia (anak usia dini) berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Inilah yang akan mengantarkan anak didik pada kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Anak perlu dididik atau dibina guna menanamkan nilai-nilai agama pada dirinya. Allah telah mengarahkan manusia (anak usia dini) kepada kekejian dan ketakwaan, artinya Allah menciptakan yang baik dan yang buruk agar anak bisa membedakan perbuatan mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak dilakukan (Ahsan dan Sumiyati, 2017:78). Membentuk putra putri yang berakhlak mulia, berbudi luhur, bercita-cita tinggi, berkemauan keras, beradab sopan santun, baik tingkah launya, manis tutur bahasanya, jujur dalam segala perbuatannya, suci murni hatinya. Untuk mengembangkan nilai dan sikap anak dapat dipergunakan metode-metode yang memungkinkan terbentuknya kebiasaan-kebiasaan yang didasari oleh nilai-nilai agama, dan moralitas agar anak dapat menjalani sesuai dengan norma yang dianut. Menentukan suatu pendekatan dan metode yang akan dipergunakan pada program kegiatan anak, guru perlu mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung seperti karakteristik tujuan kegiatan dan karakteristik anak yang diajar (Fadillah dan Lilif, 2013:47).

Menurut Fadillah dan Lilif (2013:28) metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini diantaranya bercerita, karyawisata,

bernyanyi, mengucapkan sajak, dan sebagainya. Ada beberapa macam-macam cara untuk pembinaan akhlak dalam islam, yaitu :

a. Pendidikan akhlak secara langsung

Pendidikan secara langsung adalah mempergunakan petunjuk terutama nasihat dengan menyebutkan manfaat dan bahaya satu perbuatan di mana dijelaskan pada anak hal-hal yang bermanfaat dan tidak, menuntunnya kearah budi pekerti yang mulia, serta menghindarkan hal-hal yang tercela. Untuk pendidikan moral ini seringkali digunakan sajak-sajak dan syair-syair karena mempunyai ibarat yang indah, pengaruh yang besar dalam jiwa anak.

b. Pendidikan akhlak secara tidak langsung

Pendidikan akhlak secara tidak langsung adalah dengan jalan memberikan contoh-contoh akhlak yang mulia seperti berkata benar, berani, ikhlas, adil dalam berbagi, jujur dalam bekerja.

c. Memanfaatkan kecenderungan dan pembawaan anak

Anak-anak pada umumnya memiliki kesenangan meniru ucapan-ucapan, perbuatan dan gerak-gerik orang-orang yang berhubungan dengan mereka. Oleh karena itu sangat diharapkan agar para pendidik dapat berakhlak dengan akhlak mulia, dan menghindari setiap perbuatan tercela. Sifat meniru itu mempunyai pengaruh besar bukan saja dalam pengajaran tetapi juga dalam akhlak. Meniru merupakan faktor penting dalam periode pertama pembentukan pembiasaan. Jadi pembentukan tingkah laku yang baik pada anak diutamakan sejak usia dini. Karena itu kewajiban bagi pendidik untuk menanamkan kebiasaan baik kepada anak didiknya dalam rangka pembentukan akhlakul karimah.

Nursyamsiyah (2010:42-45) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran dan pendidikan akhlak digunakan beberapa metode diantaranya :

- a. Metode dialog (*al-hiwar*) suatu metode pendidikan yang dilakukan dengan percakapan atau tanya jawab secara komunikatif mengenai suatu topik kepada anak didik.
- b. Metode bercerita (*al-qishashah*) metode ini dimaksud untuk memberipemasukan dan perasaan kepada anak didik, lebih banyak meredaksikan kisah untuk menyampaikan isi pesan yang ada didalam kisah. Seperti kisah para nabi, para malaikat.
- c. Metode keteladanan (*al-uswah*) keteladanan pendidikan merupakan syarat mutlak yang harus melekat pada setiap pendidik atau guru.

- d. Metode sugesti (*al-tarqhib*) sugesti adalah janji yang disertai bujukan atau dorongan rasa senang kepada sesuatu yang baik.
- e. Metode nasihat atau penyuluhan (*al-maw izhah*) pemberian nasihat atau penyuluhan kepada anak didik adalah sesuatu yang menumbuhkan kesadaran dan mengunggah perasaan serta kemauan untuk mengamalkan apa yang diajarkan atau yang telah dipelajari.
- f. Metode meyakinkan (*al-iqna*) metode yang dilakukan dengan cara membangkitkan kesadaran anak didik dalam melakukan suatu perbuatan islam yang sesuai dengan akal pikiran dan jiwa yang dimiliki oleh anak didik.
- g. Metode latihan (*al-munarisah*) melatih dan membiasakan anak didik melakukan sesuatu yang baik.

2.2.4 Tahapan Perkembangan Moral

Menurut Satibi (2009:2.5) pada tahap perkembangan moral anak berfikir tentang moralitas dalam dua tahap moralitas, tergantung pada tingkat perkembangannya. Cara atau tahap yang *pertama* adalah tahap moralitas heteronomus morality yang terjadi pada anak berusia 4-7 tahun. Pada tahap perkembangan moral ini anak menganggap keadilan dan aturan sebagai sifat-sifat dunia (lingkungan) yang tidak berubah dan lepas dari kendali manusia. Cara tahap *kedua* (sekitar usia 10 tahun ke atas) anak sudah menyadari bahwa aturan-aturan dalam hukum itu diciptakan oleh manusia. Anak yang berfikir moral pada tahap ini juga sudah menyadari bahwa dalam menilai suatu tindakan seseorang, harus dipertimbangkan maksud juga akibatnya. Pada saat anak berkembang mereka mengalami kemajuan dalam pemahaman tentang masalah-masalah sosial. Pemahaman sosial ini muncul melalui interaksi atau saling menerima dan memberi dalam hubungan teman sebaya. Karena dalam kelompok teman sebaya anak-anak memiliki kekuatan dan status yang sama, mereka saling leluasa dapat saling memberi masukan dan bernegosiasi dalam memecahkan berbagai persoalan yang muncul. Pengalaman tentu merupakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan moral.

Yuningsih (2014:208) menyatakan bahwa perkembangan moral berkembang melalui adopsi terhadap norma-norma sosial. Pada pengertian ini anak mengambil norma yang dipakai oleh orang-orang dengan cara mencontoh. Sebagai seorang guru memberi contoh pada anak didik untuk menanamkan norma

nilai agama yang sesuai. Perkembangan moral dapat juga melalui pemahaman terhadap norma. Pengalaman sosial ini dapat melalui interaksi dengan institusi sosial, sistem hukum yang berlaku dan hubungan interpersonal.

Yuningsih (2014:207) menyatakan ada tiga tahapan perkembangan moral meliputi :

- a. Tahap pra-moral ditandai bahwa anak belum menyadari keterikatannya pada aturan.
- b. Tahap konvensional ditandai dengan berkembangnya kesadaran akan kekuatan pada kekuasaan
- c. Tahap otonom ditandai dengan berkembangnya keterikatan pada aturan yang didasarkan pada resiprositas (timbal balik yang sama).

Moral dan sikap serta perilaku keagamaan adalah aspek-aspek yang berkembang pada diri anak melalui interaksi antara aktivitas internal dengan pengaruh stimulus eksternal. Pada awalnya seorang anak belum memiliki nilai-nilai dan pengetahuan mengenai nilai moral tertentu atau tentang apa yang dipandang baik atau tidak baik oleh kelompok sosialnya, selanjutnya, dalam interaksinya dengan lingkungan, anak mulai belajar mengenai berbagai aspek kehidupan yang berkaitan dengan nilai, moral dan sikap serta perilaku keagamaan. Konteks lingkungan ini merupakan faktor yang besar pengaruhnya bagi perkembangan nilai, moral dan sikap perilaku keagamaan anak (Yuningsih, 2014:213). Yaumi (2014:133) menyatakan bahwa perkembangan moral seseorang anak banyak dipengaruhi oleh lingkungannya, terutama dari orang tuanya. Perkembangan moral anak sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitarnya. Terutama keluarga yang setiap hari berinteraksi dengan anak. Ketika orang tua mengajarkan pendidikan yang baik otomatis perkembangan moral anak akan baik pula sesuai dengan pendidikan dan pola asuh yang orang tua berikan. Perkembangan moral anak ditinjau dari ilmu agama, perkembangan nilai keagamaan pada anak usia dini identik dengan pemahamannya dengan keberadaan Tuhan. Ilahi (2012:184) Tahapan perkembangan akhlak mampu diinternalisasi dalam pribadi anak didik, pendidikan keagamaan mampu menyemai karakter anak yang tumbuh kembang didalam kehidupan beragama Islam. Pembentukan karakter anak merupakan implementasi dari pendidikan moral dan agama yang

berbasis religius dilingkungannya. Perkembangan moral dan agama yang pertama kali harus dicapai oleh anak usia dini adapat diartikan sebagai perubahan psikis yang dialami oleh anak usia dini terkait dengan kemampuannya dalam memahami dan melakukan perilaku yang baik serta memahami dan menghindari perilaku yang buruk berdasarkan ajaran dalam agama Islam.

2.2.5 Pembentukan Akhlak

Menurut Ilahi (2012:187-190) menyatakan bahwa landasan akhlak dalam kehidupan manusia menjadi sesuatu yang sangat penting dan signifikan untuk diaktualisasikan dalam membangun totalitas kehidupan yang lebih baik. Pentingnya akhlak, sebenarnya tidak lepas dari tujuan atau pandangan hidup dalam eksistensi di dunia. Pembentukan akhlak berperan penting dalam membentuk kepribadian bangsa, yang meliputi taubat, muhasabah, ikhlas, ridho, zuhud, cinta Allah dan Rasul. Pembentukan akhlak menjadi pijakan seseorang menuju jalan spriritual sangat tepat dan layak untuk dijadikan pedoman dalam setiap perbuatan dan tindakan yang dilakukan setiap harinya. Akhlak adalah dimensi yang berkaitan langsung dengan jalan spiritual atau tasawuf. Keduanya tidak bisa dipisahkan dalam kerangka menuju peningkatan spriritual. Akhlak dipahami sebagai konsep moral dalam islam dan dijadikan landasan dalam melakukan setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia (anak usia dini). Sementara tasawuf dipahami sebagai ilmu tentang filsafat hidup, ilmu tentang bagaimana mengelola hati agar menjadi baik. Maka sangat jelas bahwa hubungan akhlak dan tasawuf sangat erat, terutama yang terkait dengan akhlak *bathini*, misalnya ikhlas dalam beribadah, tawakal, tawaduk, sabar, dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Akhlak mulia adalah segala macam adat kebiasaan dan tingkah laku yang baik. Akhlak ini dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa. Berakhlak mulia artinya menghilangkan semua kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela, kemudian membiasakan adat baik, melakukan dan mencintainya (Mustofa, 2002:197-198)

Mustofa (2002:56-63) menyatakan akhlak mulia berarti sifat-sifat atau tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma atau ajaran Islam adapun akhlak mulia sebagai berikut :

- a. Taubat adalah suatu sikap yang menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhinya serta melakukan perbuatan baik. Orang-orang yang telah berbuat dosa wajib untuk segera bertaubat.
- b. Syukur adalah berterimakasih kepada Allah tanpa batas dengan sungguh-sungguh atas segala nikmat yang dikaruniakan dengan ikhlas serta mentaati apa yang diperintahkan-Nya. Sifat syukur merupakan akhlak mulia yang sangat penting yang harus ditanamkan pada anak usia dini.
- c. Tawakkal yaitu menyerahkan segala persoalan kepada Allah setelah berusaha. Apabila kita berusaha sekuat tenaga dan masih saja kegagalan maka hendaklah bersabar dan berdoa kepada Allah.
- d. Sabar adalah suatu sikap yang betah atau dapat menahan diri pada kesulitan yang dihadapi.

Ajaran akhlak dalam kajian keislaman merupakan jalan menuju nilai kebaikan. Akhlak adalah nilai-nilai religiusitas yang bermanfaat untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan anak pada Allah. Salah satunya adalah harus melalui tahap awal pemahaman syariat yang lebih menjanjikan dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan. Jika ini bisa dilalui dengan baik, tahapan untuk menuju improvisasi spiritual akan semakin mudah. Sebagai jalan menuju improvisasi spiritual, aktualisasi akhlak adalah untuk memberikan tuntutan kepada anak tentang bagaimana hidup ini menjadi lebih baik dan bermakna. Disamping itu akan mampu melahirkan keluhuran moral berupa keshalehan ritual dan keshalehan sosial terhadap sesama. Islam memegang prinsip *tawazun* (keseimbangan) dalam membangun sebuah peradaban.

2.3 Peran Guru dalam Penanaman Nilai Perilaku Akhlak Mulia

Menurut Rahman dan Amri (2014:36) pendidik sering pula disebut dengan guru, istilah guru sebagaimana adalah “orang yang bekerja mengajar atau memberikan pelajaran disekolah atau dikelas”. Guru juga disebut sebagai orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing.

Guru adalah seorang pendidik yang profesional dengan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi anak didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah (UU No. 14 tahun 2005). Tugas guru dalam pandangan islam adalah mendidik. Guru atau pendidik berperan sebagai pembimbing dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Menyediakan keadaan-keadaan yang memungkinkan peserta didik merasa nyaman dan yakin bahwa kecakapan dan prestasi yang dicapai akan mendapat penghargaan dan perhatian sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi anak didiknya. Guru adalah semua orang yang bertanggung jawab atas perkembangan potensi anak didik dengan cara membimbing, membina dan mengarahkan baik individual ataupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa seorang guru atau pendidik adalah orang yang mendidik dan mengajar orang lain untuk memanusiasikan manusia (mensucikannya) dengan menginternalisasikan nilai-nilai kepada kepribadian peserta didik terutama nilai-nilai tauhid, akhlak, ibadah dan mengajarkan pengetahuan tentang berbagai hal mengenai pendidikan agama.

2.3.1 Tugas dan Fungsi Guru

Rahman dan Amri (2014:21) menyatakan ada beberapa tugas seorang guru anak usia diniserta fungsinya dalam melakukan pengajaran, diantara tugas pokok dan fungsi pendidik atau guru, meliputi :

- a. Membimbing, membantu dan mengarahkan anak didik untuk belajar mengenal diri dan lingkungannya dengan cara yang menyenangkan (mainan, seni dan keindahan)
- b. Membimbing dan membantu anak meningkatkan kemampuan komunikasi verbal (dalam bentuk perbuatan dan tingkah laku) dan non verbal (mengarah pada penggunaan bahasa lisan yang baik dan benar)
- c. Membimbing anak didik untuk belajar mengenai nilai-nilai agama sesuai dengan agama yang dianutnya
- d. Memperkenalkan nama-nama benda di sekelilingnya kepada anak
- e. Memberikan dasar-dasar pengetahuan tentang agama dan akhlak mulia
- f. Membantu, membimbing dan mengarahkan anak didik dalam mengembangkan kemampuan fisik, intelektual, psikologis dan sosialnya

Rahman dan Amri (2014:22) menyatakan bahwa tugas guru selain membantu, membimbing dan memberikan pengetahuan kepada anak, juga melakukan penilaian terhadap hasil karya anak dari masing-masing area minat anak dengan potensi yang dimiliki anak, meliputi :

- a. Menstimulasi berbagai potensi yang dimiliki anak
- b. Membantu tumbuhnya potensi sesuai dengan minat anak
- c. Membimbing kreativitas yang menumbuhkan potensi secara sabar, menyenangkan dan penuh kasih sayang
- d. Kreatif dalam merancang dan menciptakan berbagai permainan dalam konteks pendekatan belajar yang lebih memotivasi anak
- e. Mampu menjalin komunikasi dengan orang tua anak
- f. Mengidentifikasi tiap anak sebagai individu yang memiliki kebutuhan unik, pengalaman hidup, dan gaya belajar anak

Guru mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya, mengenalkan anak dengan dunianya sendiri, mengembangkan peraturan dan menanamkan nilai-nilai agama dan kedisiplinan pada anak dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa tumbuh kembangnya. Menurut Rahman dan Amri (2014:23) fungsi guru anak usia dini adalah :

- a. Fungsi adaptasi, berperan dalam membantu anak melakukan penyesuaian diri dengan berbagai kondisi lingkungan serta menyesuaikan diri
- b. Fungsi sosialisasi, berperan dalam membantu anak agar memiliki kerampilan sosial yang berguna dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari anak
- c. Fungsi bermain anak, berkaitan dengan pemberian kesempatan pada anak untuk bermain karena bermain adalah masa dimana anak menikmati tumbuh kembangnya

2.3.2 Kode Etik Guru

Rahman dan Amri (2014:2-3) menyatakan bahwa kode etik adalah pola aturan, tata cara, tanda, pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Kode etik merupakan pola aturan atau tata cara sebagai pedoman dalam berperilaku. Menurut Gibson dan Mitchel (1995:449) suatu kode etik menggambarkan nilai-nilai profesional suatu profesi yang diterjemahkan dalam standar perilaku anggotanya. Nilai profesional tadi ditandai dengan adanya sifat

altruistis artinya lebih mementingkan kesejahteraan orang lain dan berorientasi pada pelayanan umum dengan prima. Kode etik guru diartikan sebagai aturan tata susila keguruan. Aturan-aturan keguruan (yang menyangkut pekerjaan guru) melibatkan dari segi usaha. Maksud dari kode etik adalah mengatur norma-norma yang mengatur hubungan kemanusiaan antar guru dengan lembaga pendidikan (sekolah). Isi dari kode etik guru, yaitu : Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila. Maksud dari rumusan ini guru harus mengabdikan dirinya secara ikhlas untuk menuntun dan mengantarkan anak didik seutuhnya, baik jasmani maupun rohani, baik fisik maupun mental agar menjadi insan pembangunan yang menghayati dan mengamalkan serta mengamalkan berbagai aktivitasnya dengan mendasarkan sila-sila Pancasila. Guru harus membimbing anak didiknya kaerah hidup yang selaras, serasi dan seimbang. Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing. Berkaitan dengan item ini maka guru harus mendesain program pengajaran sesuai dengan keadaan dan kebutuhan setiap anak didik, yang harus diingat oleh guru yaitu dalam mengadakan komunikasi. Hubungan yang harmonis dengan anak didik tidak boleh disalah gunakan. Guru harus bersikap ramah, kasih sayang dan saling keterbukaan agar dapat memperoleh informasi tentang anak didik.

2.3.3 Nilai-nilai Dasar Guru

Rahman dan Amri (2014:11-13) menyatakan bahwa ada beberapa hubungan guru dengan nilai-nilai dasar meliputi :

- a. Hubungan guru dengan peserta didik
 - 1) Guru berperilaku secara profesional dalam melaksanakan tugas didik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.
 - 2) Guru membimbing peserta didik untuk memahami, menghayati dan mengamalkan hak-ha dan kewajiban sebagai individu, warga sekolah, dan anggota masyarakat.
 - 3) Guru mengetahui bahwa setia peserta didik memiliki karakteristik secara individual dan masing-masingnya berhak atas layanan pembelajaran.

- 4) Guru menghimpun informasi tentang peserta didik dan menggunakannya untuk kepentingan proses kependidikan.
 - 5) Guru secara perseorangan atau bersama-sama secara terus menerus berusaha menciptakan, memelihara, dan mengembangkan suasana sekolah yang menyenangkan sebagai lingkungan belajar yang efektif dan efisien bagi anak didik.
 - 6) Guru menjalin hubungan dengan peserta didik yang dilandasi rasa kasih sayang dan menghindari diri dari tindak kekerasan fisik diluar batas kaidah pendidikan.
 - 7) Guru berusaha secara manusiawi untuk mencegah setiap gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangan negatif bagi anak didik.
- b. Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk kepribadian yang ber-Pancasila
- 1) Guru menghendaki hak individu dan kepribadian anak didiknya masing-masing.
 - 2) Guru berusaha mensukseskan pendidikan yang serasi (jasmani dan rohani) bagi anak didik.
 - 3) Guru harus menghayati dan mengamalkan pancasila.
 - 4) Guru dengan bersungguh-sungguh mengintegrasikan pendidikan moral pancasila bagi anak didik.
 - 5) Guru melatih dan memecahkan masalah dan membina daya kreasi anak didik.
 - 6) Guru membantu sekolah dalam usaha menanamkan pengetahuan keterampilan kepada anak didik.
- c. Hubungan guru dengan orang tua atau wali siswa
- 1) Guru berusaha membina hubungan kerjasama yang efektif dan efisien dengan orang tua atau wali siswa dalam melaksanakan proses pendidikan.
 - 2) Guru memberikan informasi kepada orang tua secara jujur dan objektif mengenai perkembangan anak didik.
 - 3) Guru merahasiakan informasi setiap peserta didik kepada orang lain yang bukan orang tua.
 - 4) Guru memotivasi orang tua untuk beradaptasi dan berpartisipasi dalam memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Guru menciptakan dan memelihara hubungan baik dengan lingkungan kerja maupun di dalam hubungan keseluruhan yang berkaitan dengan lingkungan sekolah. kerja sama dan pembinaan hubungan antara guru dengan anak didik, dengan sesama rekan guru di lingkungan tempat kerja merupakan usaha yang sangat penting sebab dengan pembinaan kerja sama disuatu lingkungan kerja akan

dapat meningkatkan kelancaran dalam mekanisme bekerja. Guru harus mampu berperan dalam upaya memberikan motivasi kepada anak didik agar pada saat proses belajar-mengajar akan berjalan dengan baik sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai dan optimal (Rahman dan Amri, 2014:7).

2.5 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang telah dibuat terdahulu dan berfungsi dalam mendukung penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2012) menyimpulkan bahwa perkembangan moral dan nilai agama anak usia dini mengalami perkembangan yang sangat maksimal sehingga untuk mengoptimalkan hal tersebut maka dapat dilakukan melalui kegiatan menanamkan perilaku akhlak terhadap sesama dan terhadap lingkungan yang diarahkan dapat membentuk sikap baik pada anak sehingga terjadi keseimbangan antara nilai keagamaan dan kreativitas anak.

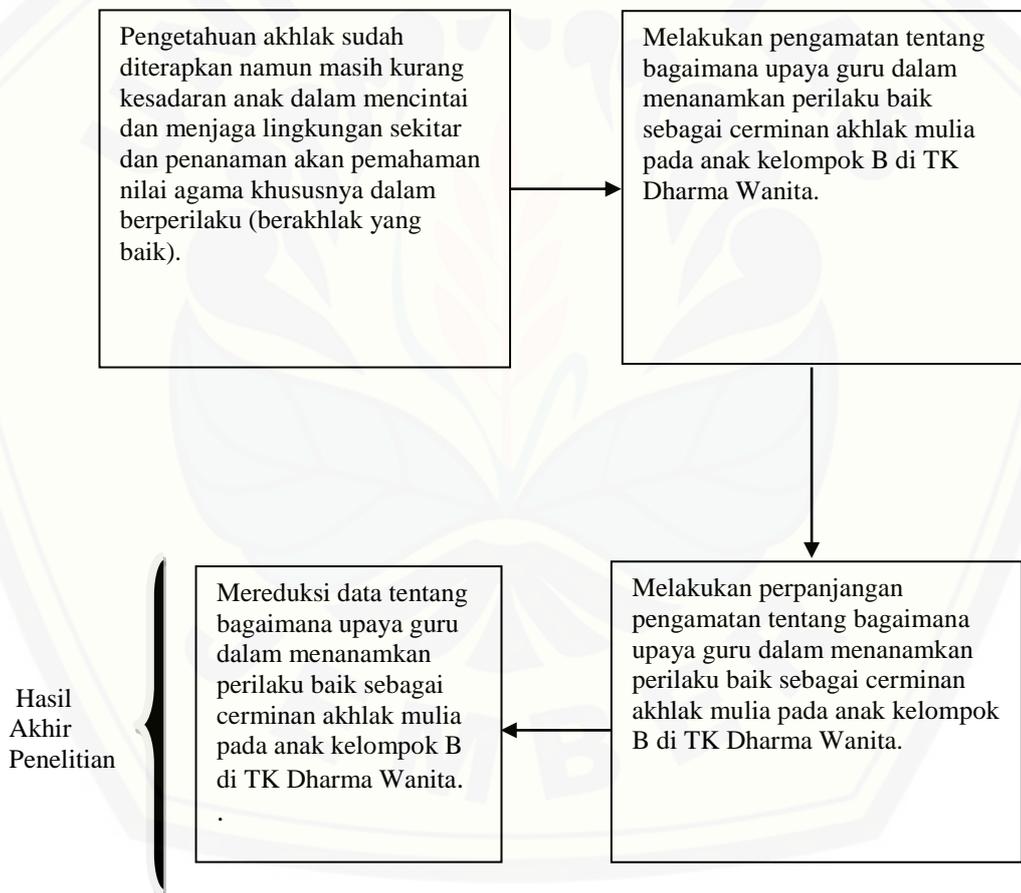
Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menanamkan perilaku akhlak berperan dalam perkembangan nilai agama dan moral serta mampu meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini secara optimal. Kegiatan menanamkan perilaku akhlak mulia yang diterapkan pada anak usia dini dapat menambah pengetahuan anak mengenai nilai-nilai keagamaan dan budi pekerti.

2.6 Kerangka Berfikir

Anak adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Perkembangan merupakan hal yang sangat penting dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak sehingga dalam pendidikan seluruh aspek perkembangan anak serta keunikan anak dapat dituangkan melalui kegiatan pembelajaran. Pentingnya peranan anak usia dini dalam kehidupan bangsa di masa selanjutnya. Perkembangan akhlak adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh anak dalam

interaksinya dengan orang lain. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kepedulian dan ketertarikan terhadap nilai moral dan agama.

Penting bagi orangtua mengenalkan nilai keagamaan yaitu akhlak mulia (akhlak yang baik) akhlak terhadap sesama, terhadap lingkungan. Hal ini sebagai upaya dalam menanamkan perilaku akhlak mulia pada anak. Peneliti melakukan penelitian untuk mendeskripsikan upaya guru dalam menanamkan perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia terhadap sesama dan terhadap lingkungan pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

BAB 3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan dalam bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dan acuan dalam penelitian ini. Metode penelitian yang dimaksud meliputi : (1) jenis penelitian; (2) tempat dan waktu penelitian; (3) situasi sosial; (4) definisi operasional; (5) desain penelitian; (6) teknik dan alat perolehan data; dan (7) teknik penyajian data. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau suatu kondisi secara ilmiah agar dapat memperoleh gambaran yang jelas, obyektif, dari suatu keadaan sebagaimana adanya, tanpa menghubungkan dengan keadaan atau kondisi variabel lainnya (dalam Mashyud, 2014:104). Menurut Saebani (2008:122) metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk kondisi objek yang alamiah, yaitu peneliti sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang penelitian deskriptif kualitatif di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Salah satu alasan yang mendasari peneliti memilih penelitian deskriptif kualitatif adalah peneliti hendak melakukan penelitian dengan mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari lapangan mengenai peran guru dalam menanamkan perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Jelbuk Kabupaten Jember. Pertimbangan yang mendasari penelitian di TK Dharma Wanita adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti ingin mengetahui tentang bagaimanakah upaya guru dalam menanamkan perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia (terhadap sesama dan terhadap lingkungan) pada anak kelompok B.
- b. Peneliti ingin mengetahui bagaimanakah proses penanaman akhlak mulia setelah guru memberikan penanaman perilaku baik sebagai cerminan akhlak terhadap sesama dan terhadap lingkungan pada anak kelompok B.

Waktu yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian deskriptif kualitatif tentang Upaya guru dalam menanamkan perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia pada anak kelompok B yaitu selama 3 minggu dan dilakukan tiga kali dalam satu minggu pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Penelitian dilakukan di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

3.3 Situasi Sosial

Penelitian dilaksanakan di TK Dharma Wanita tentang upaya guru dalam menanamkan perilaku akhlak mulia pada anak kelompok B. Subjek penelitian adalah seluruh anak kelompok B dengan jumlah 20 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. TK Dharma Wanita terletak di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember dengan mayoritas masyarakat di sekitar sekolah tersebut berbahasa Madura. Anak-anak yang bersekolah TK Dharma Wanita bertempat tinggal tidak jauh dari sekolah sehingga kebanyakan dari anak-anak tersebut memahami bahasa Madura. Penanaman perilaku akhlak mulia terhadap sesama dan terhadap lingkungan ini dalam rangka mengenalkan beberapa perilaku akhlak agar anak mampu memahami tentang akhlak yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan kepala sekolah TK Dharma Wanita bahwa pada semester ini anak-anak dikenalkan dengan penanaman perilaku akhlak yang baik.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari perbedaan pendapat yang terdapat dalam penelitian ini dengan beberapa variabel yang berkaitan dengan penelitian terkait dengan judul ataupun kajian. Definisi operasional yang dimaksud yaitu :

3.4.1 Upaya Guru

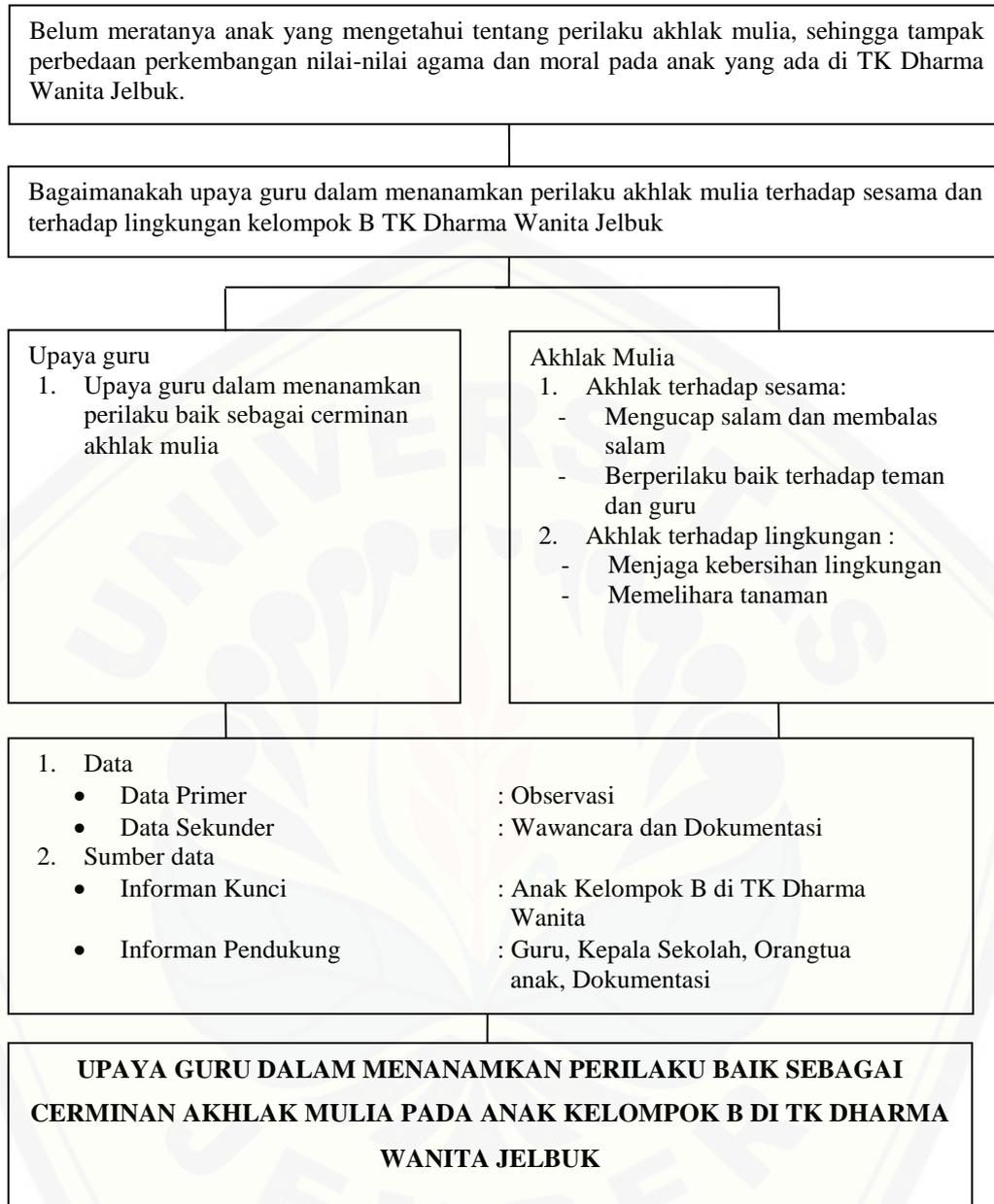
Upaya guru dalam menanamkan perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia merupakan usaha, akal, ikhtiar dalam mencapai suatu maksud atau memecahkan persoalan dalam mencari jalan keluar dalam menanamkan perilaku akhlak mulia pada anak kelompok B TK Dharma Wanita.

3.4.2 Perilaku Akhlak Mulia

Perilaku akhlak mulia merupakan ketepatan jiwa dengan perilaku yang baik dan mulia dalam menanamkan akhlak terhadap sesama dan terhadap lingkungan pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita meliputi mengucapkan salam dan membalas salam, berperilaku baik terhadap teman dan guru, menjaga kebersihan lingkungan, memelihara tanaman.

3.5 Desain Penelitian

Desain penelitian berisi tentang uraian langkah-langkah yang dilaksanakan untuk meraih hasil yang ingin dicapai. Menurut Masyhud (2014:294) desain penelitian berisikan uraian tentang langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti ketika akan melaksanakan suatu penelitian yang dilaksanakan di lapangan disertai dengan komponen (data) yang akan didapatkan oleh peneliti. Adapun rancangan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.6 Teknik dan Alat Perolehan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) “Teknik perorelahan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Tanpa mengetahui tehnik perorelahan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

3.6.1 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dapat dikelompokkan dalam dua kategori yaitu teknik yang bersifat interaktif dan teknik yang bersifat non interaktif. Data yang akan dikumpulkan harus tepat agar dapat menjawab rumusan masalah yang akan ditetapkan (Satori dan Komariah, 2017:103). Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan dan selebihnya adalah data tambahan. Informan kunci dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Dharma Wanita sedangkan informan pendukungnya adalah guru, kepala sekolah, orangtua, dan dokumentasi.

3.6.2 Metode Perolehan Data

Metode perolehan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun metode perolehan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a. Observasi

Observasi dalam Kamus besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Menurut Satori dan Komariah (2017:105) observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh pancaindra. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audiovisual, misalnya handycam, teleskop. Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti

terhadap fenomena sosial dan keagamaan (perilaku, kejadian, keadaan benda dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, fenomena tersebut guna penemuan data analisis. Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti harus langsung terjun ke lapangan untuk mengetahui proses penelitian upaya guru menanamkan perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita. Peneliti harus mengamati proses kegiatan dan mengamati informan ketika observasi berlangsung, dengan harapan mendapatkan informasi yang akurat yang sesuai dengan keadaan sebenarnya dan terbentuknya komunikasi yang terbuka dan akrab dengan beberapa informan yang terkait dengan objek penelitian ini, sehingga nantinya akan memudahkan peneliti untuk berinteraksi dengan pihak-pihak yang berhubungan kegiatan menanamkan perilaku akhlak mulia di TK tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara jelas dari informan yaitu dengan percakan langsung dan tatap muka (Satori dan Komariah, 2017:130).

Menurut Sugiyono (2017:233) menyatakan bahwa wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*). Wawancara dibagi ke dalam tiga bentuk yang meliputi: wawancara terstruktur, wawancara semi-struktur, wawancara tak terstruktur. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa wawancara terbagi ke dalam berbagai jenis menurut beberapa ahli. Pelaksanaan penelitian pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita, peneliti menggunakan jenis perencanaan pertanyaan wawancara menggunakan pendekatan petunjuk umum wawancara sesuai dengan jenis wawancara terstruktur

dalam penerapannya di lapangan untuk memperoleh data yang terdapat di lapangan.

Wawancara dilakukan kepada guru kelompok B dan kepala sekolah TK Dharma Wanita. Adapun data yang akan diraih dalam metode wawancara yang dilaksanakan di TK Dharma Wanita ini adalah sebagai berikut:

1. Apasajakah bentuk kegiatan yang ada didalam penanaman perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia yang terdapat di TK Dharma Wanita?
2. Kapankah kegiatan penanaman perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia diterapkan di TK Dharma Wanita?
3. Mengapa perlu diterapkan kegiatan penanaman perilaku akhlak mulia di TK Dharma Wanita?
4. Bagaimanakah upaya guru dalam menanamkan perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia pada anak di TK Dharma Wanita?
5. Bagaimana hasil yang diperoleh dari upaya guru dalam menanamkan perilaku akhlak mulia pada anak kelompok B usia 5-6 di TK Dharma Wanita?

c. Dokumentasi

Sugiyono (2017:148) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen adalah catatan kejadian yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk. Dokumentasi juga dikatakan adalah teknik pengumpulan data yang juga berperan besar dalam penelitian kualitatif

Beberapa pendapat dari para ahli memberikan gambaran tentang metode dokumentasi yang diterapkan dalam penelitian kualitatif. Metode dokumentasi memiliki kesamaan kedudukan dengan metode lainnya seperti observasi maupun wawancara. Adapun data yang diraih dalam penerapan metode dokumentasi di TK Dharma Wanita antara lain meliputi: gambaran umum TK Dharma Wanita, profil guru, profil sekolah, anak kelompok B, foto proses kegiatan.

3.6.3 Alat Perolehan Data

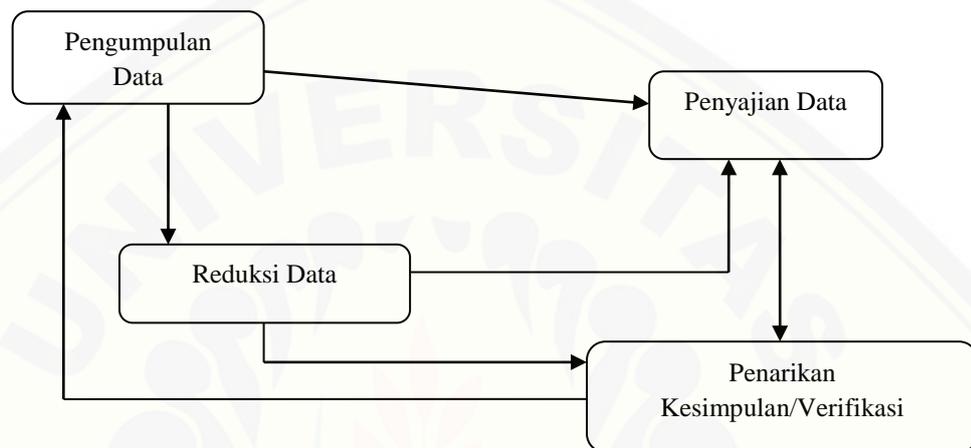
Alat perolehan data atau instrument perolehan data merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengungkapkan keadaan suatu variabel dan mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang ada di lapangan secara valid artinya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta efektif dan efisien (Masyhud, 2014:214). Penelitian yang dilakukan menggunakan perolehan data non tes. Alat perolehan data non tes meliputi lembar observasi, *check list*, pedoman wawancara, skala penilaian, angket, studi kasus dan catatan anekdot. Penelitian yang dilakukan di TK Dharma Wanita menggunakan alat perolehan data non tes yaitu melalui lembar observasi, *check list*, pedoman wawancara guna mencapai tujuan penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2017:244-246) mengungkapkan bahwa teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban informan kunci dan informan pendukung. Bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Masyhud (2014:264) mengungkapkan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain yang dilanjutkan dengan mencari makna yang terkandung

di dalam penelitian yang akan diteliti. Sugiyono (2017:247) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Membagi analisis data dalam penelitian kualitatif ke dalam tiga alur kegiatan yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.



Gambar 3.2 Komponen analisis data Model Interaktif

Berdasarkan gambar 3.2 digambarkan terdapat empat komponen dalam analisis data model interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang merupakan suatu proses yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Berikut merupakan uraian dari keempat komponen dalam analisis data model interaktif:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses dalam mengumpulkan seluruh sumber-sumber yang berhubungan serta mendukung tujuan penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti di TK Dharma Wanita menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan sesuai dengan menggunakan alat atau instrument angket dan *check list* serta rating skala pencapaian. Wawancara dilakukan kepada informan pendukung dengan mengacu pada pedoman

wawancara dan dokumentasi yang dilakukan yaitu berkaitan dengan kegiatan yang berlangsung di TK Dharma Wanita berkaitan dengan tujuan penelitian.

b. Reduksi Data

Sugiyono (2017:29) menyatakan bahwa reduksi data merupakan proses berpikir yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang dimiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti di TK Dharma Wanita pada anak kelompok B yaitu dengan memfokuskan semua temuan data yang diperoleh di lapangan tentang menanamkan perilaku akhlak mulia yang dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Kemudian data-data tersebut dikaitkan dengan kajian pustaka dan indikator yang terdapat pada masing-masing variabel.

c. Penyajian Data

Penyajian data meliputi bentuk uraian singkat, sekumpulan informasi yang telah tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian data tersebut (Miles dan Huberman, 1992:17). Pada tahap penyajian data peneliti menjelaskan dan mampu memahami data-data yang diperoleh dari lapangan berkaitan dengan menanamkan perilaku akhlak mulia pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita berdasarkan data hasil yang telah direduksi dalam bentuk narasi teks.

d. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan tentang bagaimana upaya guru menanamkan perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita yang merupakan tahapan akhir pada pada teknik analisis data model interaktif.

BAB 5. PENUTUP

Bab 5 ini akan membahas tentang kesimpulan dan saran berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu tentang upaya guru dalam menanamkan perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita. Berikut merupakan masing-masing uraiannya:

5.1 Kesimpulan

Penelitian yang dilaksanakan di TK Dharma Wanita pada tanggal 12 Februari 2018 hingga pada tanggal 28 Februari 2018 yang terbagi dalam 12 kali pertemuan berkaitan dengan upaya guru dalam menanamkan perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita. Berdasarkan penelitian tersebut, diperoleh data bahwa terdapat 4 kegiatan menanamkan perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia yaitu pengetahuan anak terhadap perilaku akhlak mulia (sesama), pengetahuan anak terhadap perilaku akhlak mulia (lingkungan), perilaku baik dan nilai-nilai agama bagi anak dan pengembangan bakat dan kreatifitas anak dalam berperilaku baik. Kegiatan menanamkan akhlak pada anak di TK Dharma Wanita sudah cukup baik, anak kelompok B sudah banyak yang mengetahui tentang pengetahuan akhlak mulia atau berperilaku baik dalam melakukan sesuatu.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka saran yang dapat diberikan berkaitan dengan upaya guru dalam menanamkan perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita yaitu:

5.2.1 Bagi Anak

- a. Anak perlu meningkatkan pemahaman tentang perilaku akhlak mulia
- b. Anak perlu mengembangkan pengetahuan terkait akhlak terhadap sesama dan akhlak lingkungan

- c. Anak perlu menambah wawasan tentang nilai-nilai agama yang berhubungan dengan perilaku akhlak mulia

5.2.2 Bagi Guru

- a. Hendaknya guru lebih memahami dan mengetahui karakteristik anak dalam perkembangannya agar lebih mudah menanamkan perilaku akhlak mulia
- b. Guru bekerjasama dengan orangtua agar mudah mendapatkan informasi mengenai perilaku anak ketika berada dirumah
- c. Hendaknya guru perlu mengembangkan berbagai pengetahuan yang berkaitan dengan agama dan perilaku akhlak

5.2.3 Bagi Pihak Sekolah

- a. Hendaknya sekolah lebih menekankan pengetahuan agama guna menjadikan anak pribadi yang baik dan sholeh
- b. Hendaknya sekolah mempunyai guru yang berlatar belakang pendidikan agama

5.2.4 Bagi Peneliti Lain

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai upaya guru dalam menanamkan perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan mengenai upaya guru dalam menanamkan perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, Muhammad dan Sumiyati. 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Ainun Najib, Muhammad. 2007. *Pendidikan Al-Islam Untuk SD Muhammadiyah Majelis Dikdasmen PWM Jatim*
- Aisyah, Siti. 2009. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Anwar, Rosihan. 2009. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Diva Press
- Asri, Budiningsih. 2004. *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2014. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini: Pusat Kurikulum Balitbang Departemen Pendidikan Nasional (57)*
- Fadillah dan Lilif. 2013. *Metode-Metode Karakteristik Anak Usia Dini*. Bandung: Diva Press
- Gibson dan Mitchel. 1995. *Kode Etik Nilai Profesional*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah, Awan. 2014. *Ruang Lingkup Akhlak*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Ilahi, Muhammad. 2012. *Tahapan Perkembangan Akhlak*. Bandung : Alfabeta Press

- Khalifah. 2013. *Ayat Tentang Kebenaran*. [online] <http://tafsiq.com/39-az-zumar/ayat-33>. [diakses 20 Februari 2018]
- Marwan, Mahfud dan Sahli, Suhadi. 2004. *Pendidikan Al-Islam SMA Muhammadiyah Kelas I*. Majelis Dikdasmen Jatim
- Masyhud, M. S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK)
- Miles, M. B. dan A. M. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Moleong, L.J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mustofa. 2002. *Akhlak Mulia*. Yogyakarta : Alfabeta
- Nursyamsiyah, Siti. 2010. *Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Pendidikan Keteladan*. Jember: Universitas Muhammadiyah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014. *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014. *Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta
- Rahman, Muhammad dan Amri, Sofan. 2014. *Kode Etik Profesi Guru*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Roidah. 2017. *Membentuk Akhlak Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Roidah. 2017. *Membentuk Akhlak Anak*. Terjemahan oleh Al-Habib Abdullah bin Alwi. 2000. *Nasihat Mendidik Anak*. Jakarta : EGG Press
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Satibi, Otib. 2009. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Penelitian Kualitatif*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Permata Puri Media
- Susanti, Epah. 2012. Perkembangan Akhlak. [online] <http://Epah-Susanti-blog.ump.ac.id/perkembangan-akhlak/>. [diakses pada 3 November 2017 pukul 16.30]
- Syahidin, 2009. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: CV Alfabeta
- Undang-undang Sikdisnas Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta
- Terjemahan, Jassin. 1982. *Bacaan Mulia*. Jakarta: PT Pandja Simpati
- Wiyani. 2014. *Perkembangan anak*. Bandung: Pustaka Setia
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenamedia Grup
- Yuningsih. 2014. *Perkembangan Moral*. Bandung: Alfabeta
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan masalah	Variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian
Upaya Guru Dalam Menanamkan Perilaku Baik Sebagai Cerminan Akhlak Mulia Pada Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018	Bagaimanakah upaya guru dalam menanamkan perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia terhadap sesama dan terhadap lingkungan pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Jelbuk Tahun Pelajaran 2017/2018?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya Guru 2. Akhlak Mulia 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya guru dalam menanamkan perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia 2. Akhlak terhadap sesama: <ul style="list-style-type: none"> - Mengucap salam dan membalas salam - Berperilaku baik terhadap teman dan guru Akhlak terhadap lingkungan : <ul style="list-style-type: none"> - Menjaga kebersihan lingkungan - Memelihara tanaman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subyek Penelitian : <ol style="list-style-type: none"> a. Informan kunci : Anak kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk b. Informan pendukung : <ul style="list-style-type: none"> - Guru kelompok B - Kepala Sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat Penelitian : TK Dharma Wanita Jelbuk Kec Jelbuk 2. Jenis Penelitian : Deskriptif kualitatif 3. Metode Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. <i>Check List</i> c. Wawancara d. Dokumentasi 4. Definisi Operasional : <ol style="list-style-type: none"> a. Upaya guru b. Akhlak mulia 5. Analisis data deskriptif kualitatif

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****B.1 Pedoman Observasi**

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Upaya guru dalam menanamkan perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia pada anak kelompok B usia 5-6 tahun TK Dharma Wanita Jelbuk tahun ajaran 2017/2018.	Anak kelompok B TK Dharma Wanita Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

B.2 Pedoman Wawancara

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Informasi tentang menanamkan perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia pada anak kelompok B usia 5-6 tahun TK Dharma Wanita Jelbuk tahun ajaran 2017/2018.	Kepala Sekolah di TK Dharma Wanita Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.
2.	Tanggapan guru tentang menanamkan perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia pada anak kelompok B usia 5-6 tahun TK Dharma Wanita Jelbuk tahun ajaran 2017/2018.	Guru di TK Dharma Wanita Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.
3.	Tanggapan anak tentang menanamkan perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia pada anak kelompok B usia 5-6 tahun TK Dharma Wanita Jelbuk tahun ajaran 2017/2018.	Anak kelompok B di TK Dharma Wanita Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

B.3 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Data nama anak kelompok B di TK Dharma Wanita Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember	Dokumen
3.	Profil TK Dharma Wanita	Dokumen
4.	Foto Kegiatan	Dokumen



LAMPIRAN C. LEMBAR OBSERVASI**C.1 Lembar Instrumen Penilaian Anak Terhadap Sesama**

Petunjuk pengisian : Berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilaksanakan oleh anak

No	Nama	Aspek yang diamati			
		Anak berbicara sopan dengan teman dan guru	Anak mampu memberi dan membalas salam ketika bertemu dengan guru	Anak mampu berdoa sebelum dan sesudah belajar	Anak mampu memperhatikan yang diterangkan guru
1.	Intan Putri Riawan				
2.	Siti Hazlatul Fitriyah				
3.	Safian Samir A				
4.	Williansyah Alfa Azzidan				
5.	Bintang Abrisam A				
6.	Nabila Khairunnisa				
7.	Isfika Nabil Cahya Musipy				
8.	Jessen Putra Nani Fausiah				
9.	Nandito				
10.	A. Sabit				
11.	Moch.Haykal Ranadani				
12.	M. Ibra Akbar				
13.	Ivo Aditya				
14.	Nabila Isabela				
15.	Dede Sukarnain				
16.	Muhammad Ravi Ardiyansyah				
17.	Sabilatul Mustaroffah				

Petunjuk pengisian : Berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilaksanakan oleh anak

No	Nama	Aspek yang diamati			
		Anak berbicara sopan dengan teman dan guru	Anak mampu memberi dan membalas salam ketika bertemu dengan guru	Anak mampu berdoa sebelum dan sesudah belajar	Anak mampu memperhatikan yang diterangkan guru
18.	Prinsil Auliya Rahadhan				
19.	Siti Nuraisah				
20.	Laili Qurrotu Aini				

Menurut Sugiyono (dalam Agustawati 2013:36) rumus untuk mendapatkan presentase kemampuan anak terhadap sesama menggunakan rumus :

$$P = \frac{(\sum A)}{(\sum B \times \sum C)} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

B = Jumlah aspek yang diamati

A = Item kategori tertentu

C = Jumlah anak kelompok B

C.2 Lembar Instrumen Penilaian Anak Terhadap Lingkungan

Petunjuk pengisian : Berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilaksanakan oleh anak

No	Nama	Aspek yang diamati			
		Anak mampu buang air kecil dikamar mandi	Anak mampu untuk tidak mencoret tembok sekolah	Anak mampu merapikan alat tulisnya sendiri	Anak mampu membuang sampah pada tempatnya
1.	Intan Putri Riawan				
2.	Siti Hazlatul Fitriyah				
3.	Safian Samir A				
4.	Williansyah Alfa Azzidan				
5.	Bintang Abrisam Abbasy				
6.	Nabila Khairunnisa				
7.	Isfika Nabil Cahya Musipy				
8.	Jessen Putra Nani Fausiah				
9.	Nandito				
10.	A. Sabit				
11.	Moch.Haykal Ranadani				
12.	M. Ibra Akbar				
13.	Ivo Aditya				
14.	Nabila Isabela				
15.	Dede Sukarnain				
16.	Muhammad Rafi Ardiansyah				
17.	Sabilatul Mutasarrofah				

Petunjuk pengisian : Berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilaksanakan oleh anak

No	Nama	Aspek yang diamati			
		Anak mampu buang air kecil dikamar mandi	Anak mampu untuk tidak mencoret tembok sekolah	Anak mampu merapikan alat tulisnya sendiri	Anak mampu membuang sampah pada tempatnya
18.	Prinsil Auliya Rahadhan				
19.	Siti Nuraisah				
20.	Laili Qurrotu Aini				

Menurut Sugiyono (dalam Agustawati 2013:36) rumus untuk mendapatkan presentase kemampuan anak terhadap lingkungan menggunakan rumus :

$$P = \frac{(\sum A)}{(\sum B \times \sum C)} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

B = Jumlah aspek yang diamati

A = Item kategori tertentu

C = Jumlah anak kelompok B

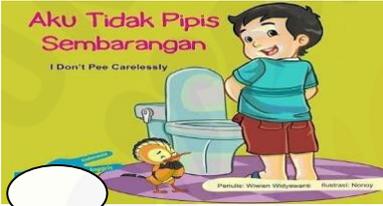
C.3 Instrumen Pengetahuan Anak Terhadap Perilaku Akhlak Mulia (Sesama)

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda Cek List (√) pada gambar yang mencerminkan perilaku baik (akhlak mulia)

1.		
	Memperhatikan guru	Tidak memperhatikan guru
2.		
	Berdoa dengan sungguh-sungguh	Berdoa sambil menoleh kebelakang
3.		
	Berbicara sopan	Tidak berbicara sopan
4.		
	Mengucap salam pada guru	Acuh pada guru

C.4 Instrumen Pengetahuan Anak Terhadap Perilaku Akhlak Mulia (Lingkungan)

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda Cek List (√) pada gambar yang mencerminkan perilaku baik(akhlak mulia)

1.		
	Buang sampah pada tempatnya	Membuang sampah dijalan
2.		
	Buang air kecil dikamar mandi	Buang air kecil dibawah pohon
3.		
	Mencoret buku	Mencoret tembok sekolah
4.		
	Merapikan alat tulis dan mainan	Mainan berserakan

C.5 Lembar Instrumen Guru

Petunjuk pengisian : Berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilaksanakan oleh guru.

No.	Indikator	Keterlaksanaan Kegiatan	
		Sudah	Belum
1.	Guru mampu menerapkan pembelajaran dengan mengacu pada akhlak mulia dan perilaku baik		
2.	Guru memberi nasihat kepada anak ketika anak melakukan kesalahan		
3.	Saat pembelajaran guru memulai dan mengakhiri dengan salam		
4.	Guru mampu membimbing anak berdoa pada saat memulai dan mengahiri kegiatan/aktivitas		
5.	Guru mampu membimbing, menstimulus anak untuk mempunyai rasa simpati, empati dan saling berbagi		
6.	Guru mengajarkan kepada anak sikap bertanggung jawab		
7.	Guru mampu menjalin hubungan baik dengan sesama guru dalam berkomunikasi maupun saling berbagi		

LAMPIRAN D. LEMBAR WAWANCARA**D.1 Lembar Wawancara Guru**

- Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam menanamkan perilaku akhlak mulia pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita
- Bentuk : Wawancara terstruktur
- Responden : Guru di TK Dharma Wanita
- Petunjuk pengisian : Berilah jawaban dan beri keterangan atau alasan pada kolom yang sudah disediakan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apasajakah bentuk kegiatan yang ada didalam penanaman perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia yang terdapat di TK Dharma Wanita?	
2.	Kapankah kegiatan menanamkan perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia diterapkan di TK Dharma Wanita?	
3.	Mengapa perlu diterapkan kegiatan menanamkan perilaku akhlak mulia di TK Dharma Wanita?	
4.	Bagaimanakah cara guru dalam menanamkan perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia terhadap anak di TK Dharma Wanita?	
5.	Bagaimana hasil yang diperoleh dari upaya guru dalam menanamkan perilaku akhlak mulia pada anak kelompok B usia 5-6 di TK Dharma Wanita?	

Narasumber

Jember, 15 Februari 2018

Pewawancara

SulastriSri Intan Nurcahya
140210205075

D.2 Lembar Wawancara Kepala Sekolah

- Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam menanamkan perilaku akhlak mulia pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita
- Bentuk : Wawancara terstruktur
- Responden : Guru di TK Dharma Wanita
- Petunjuk pengisian : Berilah jawaban dan beri keterangan atau alasan pada kolom yang sudah disediakan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apasajakah bentuk kegiatan yang ada didalam penanaman perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia yang terdapat di TK Dharma Wanita?	
2.	Kapankah kegiatan menanamkan perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia diterapkan di TK Dharma Wanita?	
3.	Mengapa perlu diterapkan kegiatan menanamkan perilaku akhlak mulia di TK Dharma Wanita?	
4.	Bagaimanakah cara guru dalam menanamkan perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia terhadap anak di TK Dharma Wanita?	
5.	Bagaimana hasil yang diperoleh dari upaya guru dalam menanamkan perilaku akhlak mulia pada anak kelompok B usia 5-6 di TK Dharma Wanita?	

Narasumber

Jember, 19 Februari 2018
PewawancaraLilis SuryaniSri Intan Nurcahya
140210205075

LAMPIRAN E. DOKUMENTASI**E.1 Daftar Anak kelompok B**

**DAFTAR NAMA ANAK KELOMPOK B
TK DHARMA WANITA
TAHUN AJARAN 2017/2018**

No	Nama	Laki-laki	Perempuan
1.	Intan Putri Riawan		P
2.	Siti Hazlatul Fitriyah		P
3.	Safian Samir A	L	
4.	Williansyah Alfa Azzidan	L	
5.	Bintang Abrisam Abbasy	L	
6.	Nabila Khairunnisa Elg Putri		P
7.	Isfika Nabil Cahya Musipy		P
8.	Jessen Putra Nani Fausiah	L	
9.	Nandito	L	
10.	A. Sabit	L	
11.	Moch.Haykal Ranadani	L	
12.	M. Ibra Akbar	L	
13.	Ivo Aditya	L	
14.	Nabila Isabela		P
15.	Dede Sukarnain	L	
16.	Muhammad Rafi Ardiansyah	L	
17.	Sabilatul Mutasarrofah		P
18.	Prinsil Auliya Rahadhan		P
19.	Siti Nuraisah		P
20.	Laili Qurrotu Aini		P
	Jumlah	11	9

E.2 Daftar Informan

**DAFTAR NAMA INFORMAN PENDUKUNG
TK DHARMA WANITA
TAHUN AJARAN 2017/2018**

No.	Informan Pendukung	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Guru	4

E.3 Profil TK DHARMA WANITA**PROFIL SEKOLAH**

Nama sekolah	: TK DHARMA WANITA
Nama penanggung jawab	: Ka. UPT Dinas Pendidikan Kec. Jelbuk
Nama kepala sekolah	: Lilis Suryani
Alamat	: Jalan Kartini No. 236 Jelbuk
Kecamatan	: Jelbuk
Kabupaten	: Jember
Kode pos	: 68192
Status sekolah	: Swasta
Akreditasi	: B
Tahun berdiri	: 1985
Jumlah siswa	: 50
Jumlah guru	: 4

LAMPIRAN F. LEMBAR HASIL OBSERVASI**F.1 Lembar Hasil Observasi Penilaian Anak Terhadap Sesama**

No	Nama	Aspek yang diamati			
		Anak berbicara sopan dengan teman dan guru	Anak mampu memberi dan membalas salam ketika bertemu dengan guru	Anak mampu berdoa sebelum dan sesudah belajar	Anak mampu memperhatikan yang diterangkan guru
1.	Intan Putri Riawan	√	√	√	√
2.	Siti Hazlatul Fitriyah	√	√	√	√
3.	Safian Samir A	√	√	√	√
4.	Williansyah Alfa Azzidan	√	√	√	√
5.	Bintang Abrisam A	√	√	√	√
6.	Nabila Khairunnisa	√	√	√	√
7.	Isfika Nabil Cahya Musipy	√	√	√	√
8.	Jessen Putra Nani Fausiah	√	√	√	-
9.	Nandito	√	√	√	√
10.	A. Sabit	√	√	√	-
11.	Moch.Haykal Ranadani	√	√	√	-
12.	M. Ibra Akbar	√	-	√	-
13.	Ivo Aditya	√	√	√	√
14.	Nabila Isabela	√	√	√	√
15.	Dede Sukarnain	√	√	√	√
16.	Muhammad Ravi Ardiyansyah	√	√	-	√
17.	Sabilatul Mustaroffah	√	√	√	√

Lembar Hasil Observasi Penilaian Anak Terhadap Sesama

No	Nama	Aspek yang diamati			
		Anak berbicara sopan dengan teman dan guru	Anak mampu memberi dan membalas salam ketika bertemu dengan guru	Anak mampu berdoa sebelum dan sesudah belajar	Anak mampu memperhatikan yang diterangkan guru
18.	Prinsil Auliya Rahadhan	√	√	√	√
19.	Siti Nuraisah	√	√	-	-
20.	Laili Qurrotu Aini	√	√	√	√
Jumlah		20	19	18	15

Menurut Sugiyono (dalam Agustiwati 2013:36) rumus untuk mendapatkan presentase kemampuan anak terhadap sesama menggunakan rumus :

$$P = \frac{(\sum A)}{(\sum B \times \sum C)} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

A = Item kategori tertentu

B = Jumlah aspek yang diamati

C = Jumlah anak kelompok B

F.2 Lembar Hasil Observasi Penilaian Anak Terhadap Lingkungan

No	Nama	Aspek yang diamati			
		Anak mampu buang air kecil dikamar mandi	Anak mampu untuk tidak mencoret tembok sekolah	Anak mampu merapikan alat tulisnya sendiri	Anak mampu membuang sampah pada tempatnya
1.	Intan Putri Riawan	√	√	√	√
2.	Siti Hazlatul Fitriyah	√	√	√	-
3.	Safian Samir A	√	√	√	√
4.	Williansyah Alfa Azzidan	√	√	√	√
5.	Bintang Abrisam Abbasy	√	√	√	-
6.	Nabila Khairunnisa	√	√	√	-
7.	Isfika Nabil Cahya Musipy	√	√	√	√
8.	Jessen Putra Nani Fausiah	√	√	√	-
9.	Nandito	√	√	√	-
10.	A. Sabit	√	√	√	√
11.	Moch.Haykal Ranadani	√	√	√	√
12.	M. Ibra Akbar	√	-	√	√
13.	Ivo Aditya	√	√	√	√
14.	Nabila Isabela	√	√	√	√
15.	Dede Sukarnain	√	√	√	√
16.	Muhammad Rafi Ardiansyah	√	√	-	√
17.	Sabilatul Mutasarrofah	√	√	√	√

Lembar Hasil Observasi Penilaian Anak Terhadap Lingkungan

No	Nama	Aspek yang diamati			
		Anak mampu buang air kecil dikamar mandi	Anak mampu untuk tidak mencoret tembok sekolah	Anak mampu merapikan alat tulisnya sendiri	Anak mampu membuang sampah pada tempatnya
18.	Prinsil Auliya Rahadhan	√	√	√	√
19.	Siti Nuraisah	√	√	-	-
20.	Laili Qurrotu Aini	√	√	√	√
Jumlah		20	19	18	13

Menurut Sugiyono (dalam Agustiwati 2013:36) rumus untuk mendapatkan presentase kemampuan anak terhadap lingkungan menggunakan rumus :

$$P = \frac{(\sum A)}{(\sum B \times \sum C)} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

A = Item kategori tertentu

B = Jumlah aspek yang diamati

C = Jumlah anak kelompok B

F.3 Lembar Instrumen Guru

No.	Indikator	Keterlaksanaan Kegiatan	
		Sudah	Belum
1.	Guru mampu menerapkan pembelajaran dengan mengacu pada akhlak mulia dan perilaku baik	√	
2.	Guru memberi nasihat kepada anak ketika anak melakukan kesalahan	√	
3.	Saat pembelajaran guru memulai dan mengakhiri dengan salam	√	
4.	Guru mampu membimbing anak berdoa pada saat memulai dan mengahiri kegiatan/aktivitas	√	
5.	Guru mampu membimbing, menstimulus anak untuk mempunyai rasa simpati, empati dan saling berbagi	√	
6.	Guru mengajarkan kepada anak sikap bertanggung jawab	√	
7.	Guru mampu menjalin hubungan baik dengan sesama guru dalam berkomunikasi maupun saling berbagi	√	

Kesimpulan :

Hasil yang diperoleh peneliti dari penilaian terhadap guru kelompok B di TK Dharma Wanita yaitu hampir mendekati kata sempurna yaitu 100% artinya guru kelompok B sudah memahami akan menanamkan akhlak dan menanamkan perilaku baik pada anak kelompok B. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa guru kelompok B sudah mampu menerapkan aspek-aspek yang terdapat dalam penelitian yang berkaitan dengan nilai-nilai agama dan tugas sebagai seorang guru dalam memberikan pengetahuan mengenai akhlak dan perilaku baik.

LAMPIRAN G. LEMBAR HASIL WAWANCARA**G.1 Lembar Hasil Wawancara Guru Kelompok B**

- Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam menanamkan perilaku akhlak mulia pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita
- Bentuk : Wawancara terstruktur
- Responden : Guru di TK Dharma Wanita
- Petunjuk pengisian : Berilah jawaban dan beri keterangan atau alasan pada kolom yang sudah disediakan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apasajakah bentuk kegiatan yang ada didalam penanaman perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia yang terdapat di TK Dharma Wanita?	Bentuk kegiatan yang berkaitan dengan perilaku baik pada anak yang pertama sekolah lebih menekankan pada penanaman akhlak yang baik yaitu akhlak terhadap sesama dan akhlak terhadap lingkungan. akhlak terhadap sesama di antaranya anak mampu mengucap dan membalas salam, anak mampu berbicara sopan pada guru dan orangtua. Untuk yang akhlak terhadap lingkungan di antaranya anak mampu membuang sampah pada tempatnya, anak mampu merapikan alat tulis dan mainannya sendiri. Untuk saat ini memang masih itu yang bisa sekolah terapkan, kedepannya saya ingin sekali mengajarkan banyak hal tentang agama (akhlak yang baik) agar kelak anak menjadi pribadi yang mempunyai akhlak yaitu <i>akhlakul kharimah</i> yang baik sesuai dengan ajaran yang ada dalam agama Islam.
2.	Kapankah kegiatan menanamkan perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia diterapkan di TK Dharma Wanita?	Sudah diterapkan sejak awal memasuki sekolah, jadi ketika sudah ada siswa baru yang mulai bersekolah sudah diajari dengan mengucap salam ketika bertemu dengan ibu guru dan juga berbicara sopan. Maka dari itu sekolah sudah menerapkan akhla dan perilaku baik pada saat awal anak memasuki usia sekolah karena pada masa tersebut anak memang sudah harus diberikan pengetahuan mengenai agama walaupun hanya dasarnya saja.

No.	Pertanyaan	Jawaban
3.	Mengapa perlu diterapkan kegiatan menanamkan perilaku akhlak mulia di TK Dharma Wanita?	Memang harus diterapkan dari usia dini karena memang usia anak sudah mampu menerima pengetahuan mengenai akhlak dan berperilaku baik agar nantinya setelah menginjak masa dewasa perilaku baiknya akan tetap tertanam dan melekat pada diri anak. Jadi memang sangat perlu diterapkan menanamkan perilaku akhlak mulia sejak usia dini.
4.	Bagaimanakah cara guru dalam menanamkan perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia terhadap anak di TK Dharma Wanita?	Caranya anak-anak diberikan pemahaman bahwa anak harus patuh dan nurut ketika guru memberikan pembelajaran dan ketika anak tiba disekolah guru memberikan contoh yang baik bahwa ketika anak bertemu dengan ibu guru harus mengucapkan salam dan bersalaman pada guru. Saya juga memberitahu pada anak bahwa bukan hanya disekolah saja yang harus berperilaku baik, dirumah juga harus sopan dan patuh pada kedua orang tua.
5.	Bagaimana hasil yang diperoleh dari upaya guru dalam menanamkan perilaku akhlak mulia pada anak kelompok B usia 5-6 di TK Dharma Wanita?	Setelah guru menanamkan akhlak dan perilaku baik sebagian anak sudah banyak yang paham dan mengerti mengenai berperilaku baik. Alhamdulillah yang dulunya anak itu masih belum paham tentang akhlak, berperilaku baik sekarang lambat laun dengan berjalannya waktu anak sudah cukup mengerti dan tingkah laku mereka yang dulunya belum bisa dikatakan baik sekarang sudah lumayan sangat baik. Sekolah pun akan terus memberikan pemahaman tentang akhlak dan agama agar nantinya anak akan terus berperilaku baik dan mempunyai sopan santun dalam hal apapun. Saya juga bertanya kepada orangtua dan respon orangtua pun baik, banyak di antara orang tua mengatakan bahwa anaknya sudah cukup baik dalam berperilaku ketika mereka berada dirumah.

Narasumber

Jember, 15 Februari 2018

Pewawancara

SulastriSri Intan Nurcahya
140210205075

G.2 Lembar Wawancara Kepala Sekolah

- Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam menanamkan perilaku akhlak mulia pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita
- Bentuk : Wawancara terstruktur
- Responden : Guru di TK Dharma Wanita
- Petunjuk pengisian : Berilah jawaban dan beri keterangan atau alasan pada kolom yang sudah disediakan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apasajakah bentuk kegiatan yang ada didalam penanaman perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia yang terdapat di TK Dharma Wanita?	Bentuk kegiatan yang ada dalam penanaman akhlak ya sekolah menekankan nilai-nilai agama tetapi yang dasar terlebih dahulu karena usia anak masih dini, Sebagai guru memang harus menerapkan pembelajaran mengenai agama terutama akhlak yang baik karena kami sebagai seorang guru menginginkan anak didik kami menjadi pribadi yang baik, tidak seperti anak yang biasanya yang melawan ketika diberitahu oleh orangtua, jadi kami ingin sekali kedepannya mendidik anak lebih mengetahui tentang agama dan berperilaku baik
2.	Kapankah kegiatan menanamkan perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia diterapkan di TK Dharma Wanita?	Sudah diterapkan dari awal masuk sekolah karena sekolah menginginkan anak didik yang bersekolah di TK Dharma Wanita ini memiliki pengetahuan tentang agama, jadi tidak hanya diberikan pembelajaran tentang bahasa, seni, kognitif dan yang lainnya namun juga diberikan pembelajaran tentang agama terutama akhlak dan berperilaku baik.
3.	Mengapa perlu diterapkan kegiatan menanamkan perilaku akhlak mulia di TK Dharma Wanita?	Iya memang sudah harus diterapkan sejak dini karena selain mereka menimba ilmu mereka juga harus mengenal agama yang dianutnya, ketika anak tidak diberikan pengetahuan tentang nilai-nilai agama maka anak tidak akan mengerti tentang berakhlak yang baik, maka dari itu guru dan sekolah memang akan terus menanamkan perilaku baik dan akhlak agar nantinya anak menjadi manusia yang <i>berakhlakul kharimah</i> .

No.	Pertanyaan	Jawaban
4.	Bagaimanakah cara guru dalam menanamkan perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia terhadap anak di TK Dharma Wanita?	Kita memberikan contoh yang baik dan yang tidak baik pada anak agar nantinya anak bisa membedakan mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak. Jadi kita sebagai pendidik langsung mempraktikkan pada anak bahwa anak harus mengikuti perilaku baik yang sudah dicontohkan oleh guru agar nantinya anak bisa patuh dan disiplin dalam berperilaku.
5.	Bagaimana hasil yang diperoleh dari upaya guru dalam menanamkan perilaku akhlak mulia pada anak kelompok B usia 5-6 di TK Dharma Wanita?	Hasil yang diperoleh saat disekolah sudah diterapkan mengenai akhlak dan perilaku baik sudah ada perubahan pada tingkah laku anak. saya juga melihat anak setiap hari ketika pembelajaran atau sedang berada diluar kelas memang sudah ada perubahan dari yang sebelumnya, anak juga sudah sangat menunjukkan sikap baik dan sopan ketika bertemu dengan guru. Menurut informasi yang saya dapatkan dari guru kelas dan orang tua anak sudah berperilaku baik dalam hal apapun baik di sekolah maupun dirumah. Jadi sekolah akan terus mengupayakan agar anak didik yang bersekolah di TK Dharma Wanita ini menjadi anak yang mandiri dan cinta dengan agama dan lingkungan sekitar.

Narasumber

Jember, 19 Februari 2018

Pewawancara

Lilis Suryani

Sri Intan Nurcahya
140210205075

LAMPIRAN H. PRESENTASE PENILAIAN**H.1 Presentase Penilaian Anak Terhadap Sesama**

Tanggal : 21-23 Februari 2018

No.	Nama	Aspek yang diamati				Jumlah
		A	B	C	D	
1.	Intan Putri Riawan	√	√	√	√	4
2.	Siti Hazlatul Fitriyah	√	√	√	√	4
3.	Safian Samir A	√	√	√	√	4
4.	Williansyah Alfa Azzidan	√	√	√	√	4
5.	Bintang Abrisam Abbasy	√	√	√	√	4
6.	Nabila Khairunnisa Elg Putri	√	√	√	√	4
7.	Isfika Nabil Cahya Musipy	√	√	√	√	4
8.	Jessen Putra Nani Fausiah	√	√	√	-	3
9.	Nandito	√	√	√	√	4
10.	A. Sabit	√	√	√	-	3
11.	Moch. Haykal Ranadani	√	√	√	-	3
12.	M. Ibra Akbar	√	-	√	-	2
13.	Ivo Aditya	√	√	√	√	4
14.	Nabila Isabela	√	√	√	√	4
15.	Dede Sukarnain	√	√	√	√	4
16.	Muhammad Rafi Ardiansyah	√	√	-	√	3
17.	Sabilatul Mustaroffah	√	√	√	√	4
18.	Prinsil Auliya Rahadhan	√	√	√	√	4
19.	Siti Nuraisah	√	√	-	-	2
20.	Laili Qurrotu Ainu	√	√	√	√	4
Jumlah		20	19	18	15	72

1. Rata-rata anak mampu berbicara sopan dengan guru

$$\begin{aligned} P &= \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\% \\ &= \frac{20}{20 \times 1} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

2. Rata-rata anak mampu memberi dan membalas salam ketika bertemu dengan guru

$$\begin{aligned} P &= \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\% \\ &= \frac{19}{20 \times 1} \times 100\% \\ &= 95\% \end{aligned}$$

3. Rata-rata anak mampu berdoa sebelum dan sesudah belajar

$$\begin{aligned} P &= \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\% \\ &= \frac{18}{20 \times 1} \times 100\% \\ &= 90\% \end{aligned}$$

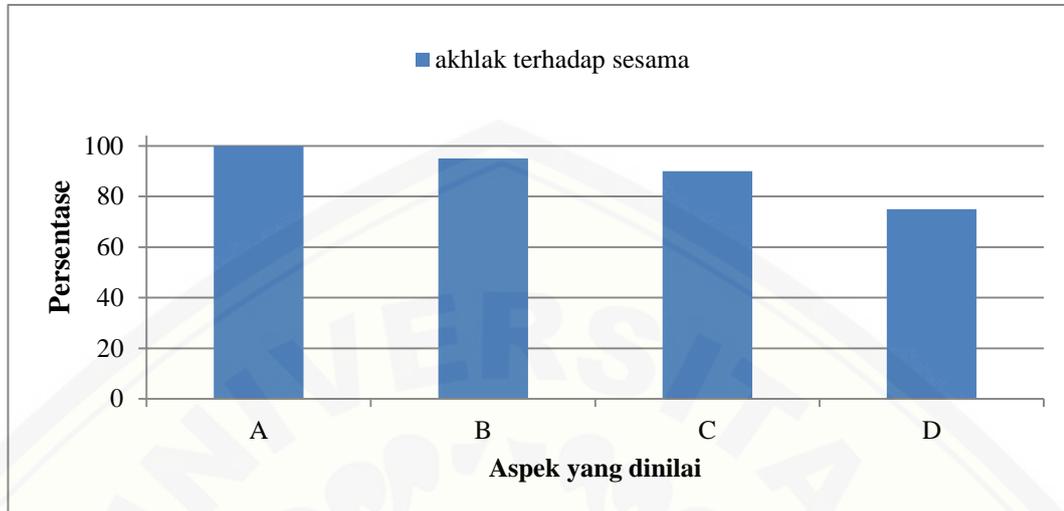
4. Rata-rata anak mampu memperhatikan yang diterangkan guru

$$\begin{aligned} P &= \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\% \\ &= \frac{15}{20 \times 1} \times 100\% \\ &= 75\% \end{aligned}$$

5. Nilai rata-rata kemampuan anak terhadap akhlak sesama

$$\begin{aligned} P &= \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\% \\ &= \frac{72}{20 \times 4} \times 100\% \\ &= 90\% \end{aligned}$$

Berikut merupakan gambar diagram batang tentang akhlak anak terhadap sesama pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita:



Gambar 4.2 Diagram hasil observasi kegiatan akhlak anak terhadap sesama pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita.

Observasi yang dilakukan tentang kegiatan akhlak anak terhadap sesama pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita adalah sebagai berikut :

- a. Anak berbicara sopan dengan teman dan guru

Pada indikator anak berbicara sopan pada teman dan guruanak kelompok B mampu mempraktikkan langsung kepada guru dan teman. Indikator ini akan membentuk bahasa anak yang baik dan sopan jika anak berbicara dengan orang yang lebih dewasa. Pada aspek ini memiliki hasil atau rata-rata yaitu sebesar 100% dan sudah bisa dikatakan cukup baik karena anak mampu mencapai nilai maksimal dalam berbicara sopan pada teman dan guru.

- b. Anak mampu memberi dan membalas salam ketika bertemu dengan guru

Pada indikator anak mampu memberi dan membalas salam ketika bertemu dengan guru anak juga sudah mampu mempraktikkan langsung, contohnya ketika guru berjalan menuju ke kelas anak langsung menghampiri guru dan mengucapkan salam kepada guru. Indikator ini akan membentuk kebiasaan baik pada diri anak. Pada aspek anak memberi dan membalas salam ketika bertemu guru memiliki hasil atau rata-rata yaitu sebesar 95%

dan sudah bisa dikatakan cukup baik, hanya 5% anak yang masih belum mampu mencapai indikator yang ada dalam instrumen penelitian.

c. Anak mampu berdoa sebelum dan sesudah belajar

Pada indikator anak mampu berdoa sebelum dan sesudah belajar anak sudah mampu mempraktikkan langsung, contohnya ketika akan memulai dan mengakhiri pembelajaran, berdoa sebelum dan sesudah makan. Indikator ini sudah menjadi kebiasaan anak dan akan terus anak ingat sampai nanti ketika sudah dewasa, karena pada usia dini anak wajib diberikan pengetahuan mengenai doa-doa pendek. Pada aspek anak berdoa sebelum dan sesudah belajar memiliki hasil atau rata-rata yaitu sebesar 90% dan sudah bisa dikatakan cukup baik namun sama dengan hasil aspek anak mampu memberi dan membalas salam, hanya 10% anak yang belum mampu mencapai indikator yang ada dalam penelitian.

d. Anak mampu memperhatikan yang diterangkan guru

Pada indikator anak mampu memperhatikan yang diterangkan guru anak juga sudah bisa menyimak ketika guru berbicara di depan kelas, anak juga tidak rame sendiri ketika guru sedang berbicara. Indikator ini akan membentuk anak membentuk anak berperilaku baik yaitu dengan menyimak apa yang disampaikan oleh orang yang lebih dewasa. Pada aspek anak memperhatikan yang diterangkan guru memiliki hasil atau rata-rata yaitu sebesar 75% dan masih bisa dikatakan baik karena pada aspek ini masih kurang dari nilai maksimal, hanya 25% anak yang belum mampu mencapai indikator yang ada dalam penelitian.

Kesimpulan :

Nilai Rata-rata akhlak terhadap sesama pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita yaitu 90% artinya nilai yang sudah diperoleh sudah mencapai nilai di atas rata-rata, anak kelompok B sudah cukup baik memahami dan mengetahui tentang berperilaku baik terhadap sesama. Hanya 10% anak yang masih belum mampu mencapai beberapa indikator yang ada dalam instrumen penelitian. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besaran yang

diperoleh pada akhlak terhadap sesama cukup baik dan berpengaruh baik juga dengan perkembangan perilaku anak.



H.2 Presentase Penilaian Anak Terhadap Lingkungan

Tanggal : 24-25 Februari 2018

No.	Nama	Aspek yang diamati				Jumlah
		A	B	C	D	
1.	Intan Putri Riawan	√	√	√	√	4
2.	Siti Hazlatul Fitriyah	√	√	√	-	3
3.	Safian Samir A	√	√	√	√	4
4.	Williansyah Alfa Azzidan	√	√	√	√	4
5.	Bintang Abrisam Abbasy	√	√	√	-	3
6.	Nabila Khairunnisa Elg Putri	√	√	√	-	3
7.	Isfika Nabil Cahya Musipy	√	√	√	√	4
8.	Jessen Putra Nani Fausiah	√	√	√	-	3
9.	Nandito	√	√	√	-	3
10.	A. Sabit	√	√	√	√	4
11.	Moch. Haykal Ranadani	√	√	√	-	3
12.	M. Ibra Akbar	√	-	√	√	3
13.	Ivo Aditya	√	√	√	√	4
14.	Nabila Isabela	√	√	√	√	4
15.	Dede Sukarnain	√	√	√	√	4
16.	Muhammad Rafi Ardiansyah	√	√	-	√	3
17.	Sabilatul Mustaroffah	√	√	√	√	4
18.	Prinsil Auliya Rahadhan	√	√	√	√	4
19.	Siti Nuraisah	√	√	-	-	2
20.	Laili Qurrotu Ainu	√	√	√	√	4
Jumlah		20	19	18	13	70

1. Rata-rata anak mampu buang air kecil dikamar mandi

$$\begin{aligned}P &= \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\% \\ &= \frac{20}{20 \times 1} \times 100\% \\ &= 100\%\end{aligned}$$

2. Rata-rata anak mampu untuk tidak mencoret tembok sekolah

$$\begin{aligned}P &= \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\% \\ &= \frac{19}{20 \times 1} \times 100\% \\ &= 95\%\end{aligned}$$

3. Rata-rata anak mampu merapikan alat tulisnya sendiri

$$\begin{aligned}P &= \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\% \\ &= \frac{18}{20 \times 1} \times 100\% \\ &= 90\%\end{aligned}$$

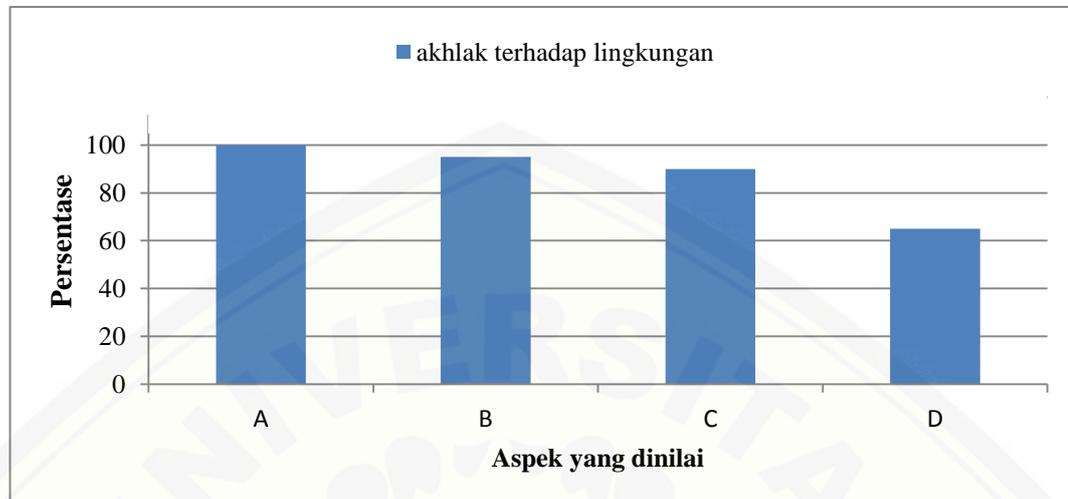
4. Rata-rata anak mampu membuang sampah pada tempatnya

$$\begin{aligned}P &= \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\% \\ &= \frac{13}{20 \times 1} \times 100\% \\ &= 65\%\end{aligned}$$

5. Nilai rata-rata akhlak anak terhadap lingkungan

$$\begin{aligned}P &= \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\% \\ &= \frac{70}{20 \times 4} \times 100\% \\ &= 88\%\end{aligned}$$

Berikut merupakan gambar diagram batang tentang akhlak anak terhadap lingkungan pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita:



Gambar 4.3 Diagram hasil observasi kegiatan akhlak anak terhadap lingkungan pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita.

Observasi yang dilakukan tentang kegiatan akhlak anak terhadap lingkungan pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita adalah sebagai berikut:

a. Anak mampu buang air kecil dikamar mandi

Pada indikator anak mampu buang air kecil dikamar mandi anak sudah mampu melakukannya sendiri tanpa bantuan dari guru namun masih ada beberapa anak yang belum mampu, karena itu merupakan bagian dari proses anak dalam melakukan sesuatu. Pada indikator ini mengajarkan anak tentang kemandirian dalam melakukan dan merawat diri anak sendiri. Pada aspek anak buang air kecil dikamar mandi memiliki hasil atau rata-rata yaitu sebesar 100% dan sudah bisa dikatakan cukup baik karena anak mampu mencapai nilai maksimal dalam buang air kecil dikamar mandi artinya anak sudah bisa mandiri dalam melakukannya sendiri.

b. Anak mampu untuk tidak mencoret tembok sekolah

Pada indikator anak mampu untuk tidak mencoret tembok sekolah juga sudah anak praktikkan langsung ketika berada disekolah, ketika anak akan mencoret tembok guru langsung memberikan pengertian pada anak bahwa

mencoret tembok itu tidak baik jika ingin menulis, menulisnya dibuku saja. Dengan guru mengatakan seperti itu anak tidak lagi merusak atau mencoret tembok sekolah. Indikator ini memberikan pengetahuan bagi anak agar anak menjaga lingkungan sekolah. Pada aspek anak mampu tidak mencoret tembok sekolah memiliki hasil atau rata-rata yaitu sebesar 95% dan sudah bisa dikatakan cukup baik, hanya 5% anak yang belum mampu mencapai indikator yang ada dalam penelitian.

c. Anak mampu merapikan alat tulisnya sendiri

Pada indikator anak mampu merapikan alat tulisnya sendiri anak sudah mempraktikkan langsung ketika berada di dalam kelas, anak juga sudah mampu berbagi dengan teman ketika temannya membutuhkan pensil, crayon atau alat tulis yang lainnya. Indikator ini mengajarkan saling menjaga dan berbagi. Pada aspek anak mampu merapikan alat tulis sendiri memiliki hasil atau rata-rata yaitu sebesar 90% dan sudah bisa dikatakan cukup baik, hanya 10% anak yang belum mampu mencapai indikator yang ada dalam penelitian.

d. Anak mampu membuang sampah pada tempatnya

Pada indikator anak mampu membuang sampah pada tempatnya anak juga sudah paham dan mempraktikkannya, contoh ketika ada daun atau sampah yang ada di halaman sekolah, ketika ada sampah di ruang kelas anak langsung mengambilnya dan membuangnya ke tempat sampah. Indikator ini memberikan pengetahuan pada anak untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah demi kenyamanan. Pada aspek anak mampu membuang sampah pada tempatnya memiliki hasil atau rata-rata yaitu sebesar 65% masih bisa dikatakan baik karena masih ada anak yang belum mampu membuang sampah pada tempatnya yaitu sebesar 35% dan masih belum bisa dikatakan mencapai angka maksimal.

Kesimpulan :

Nilai Rata-rata akhlak terhadap lingkungan pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita yaitu 88% artinya nilai yang sudah diperoleh sudah mencapai

nilai di atas rata-rata, anak kelompok B sudah cukup baik memahami dan mengetahui tentang berperilaku baik terhadap lingkungan sekitar sekolah, namun dibandingkan dengan akhlak terhadap sesama masih lebih besar presentase akhlak terhadap sesama. Hanya 10% anak yang masih belum mampu mencapai beberapa indikator yang ada dalam instrumen penelitian. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besaran yang diperoleh pada akhlak terhadap lingkungan cukup baik dan sesuai dengan aspek-aspek yang terdapat dalam penelitian.



H.3 Hasil Tes Pengetahuan Anak Terhadap Sesama

Tanggal : 27 Februari 2018

No.	Nama	Aspek yang diamati		Jumlah
		A	B	
1.	Intan Putri Riawan	√	-	1
2.	Siti Hazlatul Fitriyah	√	-	1
3.	Safian Samir A	-	√	1
4.	Williansyah Alfa Azzidan	√	-	1
5.	Bintang Abrisam Abbasy	√	-	1
6.	Nabila Khairunnisa Elg Putri	√	-	1
7.	Isfika Nabil Cahya Musipy	√	-	1
8.	Jessen Putra Nani Fausiah	-	√	1
9.	Nandito	√	-	1
10.	A. Sabit	√	-	1
11.	Moch. Haykal Ranadani	-	√	1
12.	M. Ibra Akbar	-	√	1
13.	Ivo Aditya	√	-	1
14.	Nabila Isabela	√	-	1
15.	Dede Sukarnain	√	-	1
16.	Muhammad Rafi Ardiansyah	√	-	1
17.	Sabilatul Mustaroffah	√	-	1
18.	Prinsil Auliya Rahadhan	√	-	1
19.	Siti Nuraisah	-	√	1
20.	Laili Qurrotu Ainu	√	-	1
Jumlah		15	5	20

1. Pengetahuan anak terhadap sesama

$$\begin{aligned} \text{A. } P &= \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\% \\ &= \frac{15}{20 \times 1} \times 100\% \\ &= 75\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{B. } P &= \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\% \\ &= \frac{5}{20 \times 1} \times 100\% \\ &= 25\% \end{aligned}$$

C. Nilai Rata-rata Pengetahuan anak terhadap sesama

$$\begin{aligned} P &= \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\% \\ &= \frac{20}{20 \times 2} \times 100\% \\ &= 25\% \end{aligned}$$

Kesimpulan :

Nilai Rata-rata pengetahuan akhlak terhadap sesama pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita yaitu 25% artinya nilai yang diperoleh masih belum mencapai nilai di atas rata-rata, anak kelompok B sudah cukup baik memahami dan mengetahui tentang berperilaku baik terhadap sesama, Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besaran yang diperoleh pada pengetahuan akhlak terhadap sesama baik dan sesuai dengan aspek-aspek yang terdapat dalam penelitian.

H.4 Hasil Tes Pengetahuan Anak Terhadap Lingkungan

Tanggal : 28 Februari 2018

No.	Nama	Aspek yang diamati		Jumlah
		A	B	
1.	Intan Putri Riawan	√	-	1
2.	Siti Hazlatul Fitriyah	√	-	1
3.	Safian Samir A	√	-	1
4.	Williansyah Alfa Azzidan	√	-	1
5.	Bintang Abrisam Abbasy	√	-	1
6.	Nabila Khairunnisa Elg Putri	√	-	1
7.	Isfika Nabil Cahya Musipy	√	-	1
8.	Jessen Putra Nani Fausiah	-	√	1
9.	Nandito	√	-	1
10.	A. Sabit	√	-	1
11.	Moch. Haykal Ranadani	√	-	1
12.	M. Ibra Akbar	-	√	1
13.	Ivo Aditya	√	-	1
14.	Nabila Isabela	√	-	1
15.	Dede Sukarnain	√	-	1
16.	Muhammad Rafi Ardiansyah	√	-	1
17.	Sabilatul Mustaroffah	√	-	1
18.	Prinsil Auliya Rahadhan	√	-	1
19.	Siti Nuraisah	-	√	1
20.	Laili Qurrotu Ainu	√	-	1
Jumlah		17	3	20

2. Pengetahuan anak terhadap lingkungan

$$\begin{aligned} \text{A. } P &= \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\% \\ &= \frac{17}{20 \times 1} \times 100\% \\ &= 85\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{B. } P &= \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\% \\ &= \frac{3}{20 \times 1} \times 100\% \\ &= 15\% \end{aligned}$$

C. Nilai Rata-rata Pengetahuan anak terhadap lingkungan

$$\begin{aligned} P &= \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\% \\ &= \frac{20}{20 \times 2} \times 100\% \\ &= 25\% \end{aligned}$$

Kesimpulan :

Nilai Rata-rata pengetahuan akhlak terhadap lingkungan pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita yaitu 25% artinya nilai yang sudah diperoleh belum mencapai nilai di atas rata-rata, anak kelompok B sudah cukup baik memahami dan mengetahui tentang berperilaku baik terhadap lingkungan, namun dibandingkan dengan pengetahuan akhlak terhadap sesama nilai rata-ratanya sama Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besaran yang diperoleh pada pengetahuan akhlak terhadap lingkungan baik dan sesuai dengan aspek-aspek yang terdapat dalam penelitian.

LAMPIRAN I. TRANSKIP REDUKSI DATA WAWANCARA

TRANSKIP REDUKSI DATA WAWANCARA

Upaya Guru Dalam Menanamkan Perilaku Baik Sebagai Cerminan Akhla Mulia Pada Anak Kelompok B Di TK Dharma Wanita

No.	Kajian	Transkrip Wawancara
1.	Bentuk kegiatan yang ada didalam penanaman perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia yang terdapat di TK Dharma Wanita	<p>“Bentuk kegiatan yang berkaitan dengan perilaku baik pada anak yang pertama sekolah lebih menekankan pada penanaman akhlak yang baik yaitu akhlak terhadap sesama dan akhlak terhadap lingkungan. akhlak terhadap sesama di antaranya anak mampu mengucap dan membalas salam, anak mampu berbicara sopan pada guru dan orangtua. Untuk yang akhlak terhadap lingkungan di antaranya anak mampu membuang sampah pada tempatnya, anak mampu merapikan alat tulis dan mainannya sendiri. Untuk saat ini memang masih itu yang bisa sekolah terapkan, kedepannya saya ingin sekali mengajarkan banyak hal tentang agama (akhlak yang baik) agar kelak anak menjadi pribadi yang mempunyai akhlak yaitu <i>akhlakul kharimah</i> yang baik sesuai dengan ajaran yang ada dalam agama Islam” (Sulastrri, 15 Februari 2018)</p> <p>“Bentuk kegiatan yang ada dalam penanaman akhlak ya sekolah menekankan nilai-nilai agama tetapi yang dasar terlebih dahulu karen usia anak masih dini, Sebagai guru memang harus menerapkan pembelajaran mengenai agama terutama akhlak yang baik karena kami sebagai seorang guru menginginkan anak didik kami menjadi pribadi yang baik, tidak seperti anak yang biasanya yang melawan ketika diberitahu oleh orangtua, jadi kami ingin sekali kedepannya mendidik anak lebih mengetahui tentang agama dan berperilaku baik” (Suryani, 19 Februari 2018)</p>
2.	Kegiatan menanamkan perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia diterapkan di TK Dharma Wanita	“Sudah diterapkan sejak awal memasuki sekolah, jadi ketika sudah ada siswa baru yang mulai bersekolah sudah diajari dengan mengucap salam ketika bertemu dengan ibu guru dan juga berbicara sopan. Maka dari itu sekolah sudah menerapkan akhla dan perilaku baik pada saat awal anak memasuki usia sekolah karena pada masa tersebut anak memang sudah harus diberikan pengetahuan mengenai agama walaupun hanya dasarnya saja” (Sulastrri, 15 Februari 2018)

No.	Kajian	Transkrip Wawancara
		<p>“Sudah diterapkan dari awal masuk sekolah karena sekolah menginginkan anak didik yang bersekolah di TK Dharma Wanita ini memiliki pengetahuan tentang agama, jadi tidak hanya diberikan pembelajaran tentang bahasa, seni, kognitif dan yang lainnya namun juga diberikan pembelajaran tentang agama terutama akhlak dan berperilaku baik” (Suryani, 19 Februari 2018)</p>
3.	<p>Perlu diterapkan kegiatan menanamkan perilaku akhlak mulia di TK Dharma Wanita</p>	<p>“Memang harus diterapkan dari usia dini karena memang usia anak sudah mampu menerima pengetahuan mengenai akhlak dan berperilaku baik agar nantinya setelah menginjak masa dewasa perilaku baiknya akan tetap tertanam dan melekat pada diri anak. Jadi memang sangat perlu diterapkan menanamkan perilaku akhlak mulia sejak usia dini” (Sulastri, 15 Februari 2018)</p> <p>“Iya memang sudah harus diterapkan sejak dini karena selain mereka menimba ilmu mereka juga harus mengenal agama yang dianutnya, ketika anak tidak diberikan pengetahuan tentang nilai-nilai agama maka anak tidak akan mengerti tentang berakhlak yang baik, maka dari itu guru dan sekolah memang akan terus menanamkan perilaku baik dan akhlak agar nantinya anak menjadi manusia yang <i>berakhlakul kharimah</i>” (Suryani, 19 Februari 2018)</p>
4.	<p>Cara guru dalam menanamkan perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia terhadap anak di TK Dharma Wanita</p>	<p>“Caranya anak-anak diberikan pemahaman bahwa anak harus patuh dan nurut ketika guru memberikan pembelajaran dan ketika anak tiba disekolah guru memberikan contoh yang baik bahwa ketika anak bertemu dengan ibu guru harus mengucapkan salam dan bersalaman pada guru. Saya juga memberitahu pada anak bahwa bukan hanya disekolah saja yang harus berperilaku baik, dirumah juga harus sopan dan patuh pada kedua orang tua” (Sulastri, 15 Februari 2018)</p> <p>“Kita memberikan contoh yang baik dan yang tidak baik pada anak agar nantinya anak bisa membedakan mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak. Jadi kita sebagai pendidik langsung mempraktikkan pada anak bahwa anak harus mengikuti perilaku baik yang sudah dicontohkan oleh guru agar nantinya anak bisa patuh dan disiplin dalam berperilaku” (Suryani, 19 Februari 2018)</p>

No.	Kajian	Transkrip Wawancara
5.	Hasil yang diperoleh dari upaya guru dalam menanamkan perilaku akhlak mulia pada anak kelompok B usia 5-6 di TK Dharma Wanita	<p>“Setelah guru menanamkan akhlak dan perilaku baik sebagian anak sudah banyak yang paham dan mengerti mengenai berperilaku baik. Alhamdulillah yang dulunya anak itu masih belum paham tentang akhlak, berperilaku baik sekarang lambat laun dengan berjalannya waktu anak sudah cukup mengerti dan tingkah laku mereka yang dulunya belum bisa dikatakan baik sekarang sudah lumayan sangat baik. Sekolah pun akan terus memberikan pemahaman tentang akhlak dan agama agar nantinya anak akan terus berperilaku baik dan mempunyai sopan santun dalam hal apapun. Saya juga bertanya kepada orangtua dan respon orangtua pun baik, banyak di antara orang tua mengatakan bahwa anaknya sudah cukup baik dalam berperilaku ketika mereka berada dirumah” (Sulastri, 15 Februari 2018)</p> <p>“Hasil yang diperoleh saat disekolah sudah diterapkan mengenai akhlak dan perilaku baik sudah ada perubahan pada tingkah laku anak. saya juga melihat anak setiap hari ketika pembelajaran atau sedang berada diluar kelas memang sudah ada perubahan dari yang sebelumnya, anak juga sudah sangat menunjukkan sikap baik dan sopan ketika bertemu dengan guru. Menurut informasi yang saya dapatkan dari guru kelas dan orang tua anak sudah berperilaku baik dalam hal apapun baik di sekolah maupun dirumah. Jadi sekolah akan terus mengupayakan agar anak didik yang bersekolah di TK Dharma Wanita ini menjadi anak yang mandiri dan cinta dengan agama dan lingkungan sekitar” (Suryani, 19 Februari 2018)</p>

LAMPIRAN J. FOTO KEGIATAN



Gambar 1. Wawancara dengan Guru



Gambar 2. Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 3. Observasi Kegiatan Anak



Gambar 4. Observasi Kegiatan Anak

LAMPIRAN K. SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
 Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-332475
 Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **9333** /UN25.1.5/LT/2018 **09 FEB 2018**
 Lampiran :
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala TK Dharma Wanita Jelbuk
 Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini :

Nama : Sri Intan Nurcahya
 NIM : 140210205075
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Berkenan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan penelitian di TK Dharma Wanita Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember yang saudara pimpin dengan judul "Upaya Guru Dalam Menanamkan Perilaku Baik Sebagai Cerminan Akhlak Mulia Pada Anak Kelompok B d TK Dharma Wanita Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018"

Sehubungan dengan hal tersebut, maka Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan I


 Prof. Dr. Sutarno, M.Si
 NIP. 196706251992031003

LAMPIRAN L. SURAT KETERANGAN PENELITIAN

	PENDIDIKAN TAMAN KANAK-KANAK TK DHARMA WANITA <i>Alamat : Jln. RA.Kartini No.326 Desa Jelbuk Kode Pos 68192 Kec. Jelbuk Kab. Jember</i>
<u>SURAT KETERANGAN</u> Nomor : /TK-DW/ /2018	
Yang bertanda tangan dibawah ini :	
Nama	: Lilis Suryani
Jabatan	: Kepala Sekolah
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :	
Nama	: Sri Intan Nurcahya
NIM	: 140210205075
PRODI	: PG PAUD-UNEJ
<p>Telah melaksanakan penelitian di TK Dharma Wanita pada anak kelompok B dengan judul “Upaya Guru Dalam Menanamkan Perilaku Baik Sebagai Cerminan Akhlak Mulia Pada Anak Kelompok B Di TK Dharma Wanita Jelbuk”</p> <p>Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
Diberikan di : Jember Pada tanggal : 26 Februari 2018	
<p>Kepala TK Dharma Wanita</p> 	

LAMPIRAN M. BIODATA MAHASISWA**BIODATA MAHASISWA**

Nama : SRI INTAN NURCAHYA
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 20 Mei 1996
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat Tinggal : Dusun Krajan Timur 1 Jelbuk-Jember
 Telepon : 083847733741
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Latar belakang pendidikan :

No.	PENDIDIKAN	TEMPAT	TAHUN LULUS
1.	TK Dharma Wanita Jelbuk	Jember	2002
2.	SDN Jelbuk 01	Jember	2008
3.	SMPN 1 Arjasa	Jember	2011
4.	SMAN 1 Grujugan	Bondowoso	2014